

**DINAMIKA KEHIDUPAN KELUARGA SEBAGAI INSPIRASI
PENCIPTAAN LUKISAN SURREALISTIK
TUGAS AKHIR KARYA SENI
(TAKS)**

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:

Nama: Enggar Rhomadioni

NIM: 10206244021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2016**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul "*Dinamika Kehidupan Keluarga Sebagai inspirasi Penciptaan Lukisan Surrealistik*" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 17 November 2016

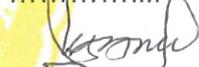
Pembimbing

Drs. Djoko Maruto, M. Sn

NIP : 19520607 198403 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) yang berjudul Dinamika Keluarga Sebagai Inspirasi Penciptaan Lukisan Surrealistik ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada hari Sel tanggal November 2016.

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. Djoko Maruto, M.sn.	Ketua Penguji		17/1/2017
Drs. Bambang Prihadi, M.Pd.	Sekretaris Penguji		17/1-2017
Drs. Sigit W. Nugroho, M.Si.	Penguji Utama		17/1/2017

Yogyakarta, 17 Januari 2017

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan

Dr. Widyastuti Purbani. MA.
NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Enggar Rhomadioni
NIM : 10206244021
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa Tugas Akhir Karya Seni ini adalah hasil karya saya sendiri dan sepanjang sepengetahuan saya, tidak berisikan materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 1 Desember 2016

Penulis,



Enggar Rhomadioni

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Karya Seni ini penulis persembahkan kepada:

Almarhum ayahanda, kedua orang tua, adik-adik, serta rekan-rekan saya yang telah memberikan semangat dan dukungan untuk menyelesaikan studi di kampus ini.

MOTTO

Keluarga adalah segalanya.

(Enggar Rhomadioni)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

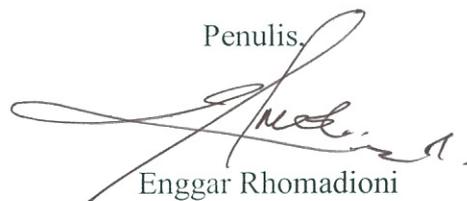
Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah banyak terlibat dalam penyusunan Tugas Akhir penciptaan karya seni ini. Untuk itu penulis sampaikan terimakasih kepada Rektor UNY Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. M.A., Dekan FBS UNY Dr. Widyastuti Purbani, M.A., Ketua jurusan Pendidikan Seni Rupa Dwi Retno Sri Ambarwati, S.Sn, M.Sn., beserta keluarga besar jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni UNY yang telah memberikan pelayanan kepada saya.

Rasa hormat dan terima kasih saya sampaikan kepada Drs. Djoko Maruto, M.Sn, selaku pembimbing Tugas Akhir Karya Seni yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan dalam proses penyusunan tugas akhir ini. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada kedua orang tua beserta keluarga dan rekan-rekan yang tidak dapat saya sebutkan satu demi satu dimana telah memberikan dukungan moral, material, maupun dorongan semangat sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan mendapat pahala dari Tuhan Yang Maha Esa. Saya menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, namun dengan penuh harap semoga bermanfaat bagi saya pribadi khususnya dan memberikan sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan di Jurusan Seni Rupa di UNY.

Yogyakarta, 1 Desember 2016

Penulis,



Enggar Rhomadioni

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan	4
F. Manfaat	5
BAB II. KAJIAN SUMBER DAN METODE PENCIPTAAN.....	6
A. Tinjauan Seni Lukis	6
B. Struktur Seni Lukis.....	7
1. Ideoplastis	7
2. Fisikoplastis	9
C. Prinsip Penyusunan Elemen Seni.....	14
1. Kesatuan (<i>Unity</i>)	14
2. Keseimbangan	15
3. Ritme	15
4. Harmoni.....	16
5. Proporsi	16

6. Variasi	17
7. Aksentuasi	18
8. Dominasi	18
D. Media dan Teknik dalam Lukisan.....	19
1. Media.....	19
2. Alat.....	20
3. Teknik	20
E. Surrealisme	21
F. Tinjauan Dinamika Kehidupan Keluarga	22
1. Pengertian Keluarga	22
2. Pengertian Keluarga inti	23
3. Fungsi Dan Peran Keluarga	24
4. Dinamika dalam kehidupan keluarga.....	26
G. Metode Penciptaan	27
1. Observasi	27
2. Eksperimentasi	27
3. Eksekusi	28
4. Pendekatan Pada Karya Inspirasi.....	28
1. Yue Ming Jun.....	29
2. Restu Ratnaningtyas.....	30
3. Wara Anindyah	31
BAB III. Hasil Penciptaan Dan Pembahasan	33
A. Konsep dan Tema Penciptaan Lukisan.....	33
1. Konsep Penciptaan Lukisan.....	33
2. Tema Penciptaan Lukisan.....	34
B. Proses Visualisasi	37
1. Bahan, Alat dan Teknik	38
C. Tahap Visualisasi.....	46
D. Bentuk Lukisan	50
1. Deskripsi Lukisan “Blue Sunday”	50
2. Deskripsi Lukisan “Pekerja”	54

3. Deskripsi Lukisan “Pukul 06.10”	59
4. Deskripsi Lukisan “Seorang Lelaki Hitam”	64
5. Deskripsi Lukisan “Vertical Problem”	68
6. Deskripsi Lukisan “Kuwat”	73
7. Deskripsi Lukisan “Hasrat”	77
8. Deskripsi Lukisan “Dibalik Selembat Kain Ibu”	81
BAB IV. PENUTUP	84
Kesimpulan	84
DAFTAR PUSTAKA	87

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Lukisan Yue Ming Jun.....	29
Gambar 2 : Lukisan Restu Ratnaningtyas.....	30
Gambar 3 : Lukisan Woro Anindyah.....	32
Gambar 4 : Kanvas.....	38
Gambar 5 : Cat Acrylic	39
Gambar 6 : Kuas.....	40
Gambar 7 : Palet.....	41
Gambar 8 : Staplese Tembak	42
Gambar 9 : Kain Lap.....	43
Gambar 10: Pensil.....	44
Gambar 11: Tang Kanvas.....	44
Gambar 12: Air Bersih.....	45
Gambar 13: Sketsa Pada Kertas	47
Gambar 14: Proses Pewarnaan Objek.....	49
Gambar 15: Karya Enggar Rhomadioni. “Blue Sunday”.....	50
Gambar 16: Karya Enggar Rhomadioni. “Pekerja”	54
Gambar 17: Karya Enggar Rhomadioni. “Pukul 06.10”.....	59
Gambar 18: Karya Enggar Rhomadioni. “Seorang Lelaki Hitam”.....	64
Gambar 19: Karya Enggar Rhomadioni. “Vertical Problem”	68
Gambar 20: Karya Enggar Rhomadioni. “Kuwal”	73
Gambar 21: Karya Enggar Rhomadioni. “Hasrat”	77
Gambar 22: Karya Enggar Rhomadioni. “Dibalik Selembat Kain Ibu”	81

DINAMIKA KEHIDUPAN KELUARGA SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN LUKISAN SURREALISTIK

Oleh :
Enggar Rhomadioni
10206244021

ABSTRAK

Tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan konsep, tema, teknik, bentuk dan proses visualisasi lukisan dengan judul “*Dinamika Kehidupan Keluarga Sebagai inspirasi Penciptaan Lukisan Surrealistik*”.

Metode yang digunakan dalam penciptaan lukisan yaitu metode observasi, eksperimentasi, eksekusi, dan pendekatan pada karya *surrealisme*.

Adapun hasil dari pembahasan dalam Tugas Akhir Karya Seni ini adalah sebagai berikut:

1) Konsep penciptaan lukisan dalam Tugas Akhir Karya Seni ini yaitu untuk memvisualkan dinamika kehidupan keluarga yang diwujudkan dalam lukisan berupa figur-figur manusia, tumbuhan-tumbuhan, hewan dan objek benda tertentu yang digambarkan secara *surrealistic*. 2) Tema dalam lukisan terdiri dari delapan tema. Adapun tema-tema tersebut yaitu, kegiatan *refreshing* dalam sebuah keluarga, kegagalan fungsi keluarga yang disebabkan oleh kesibukan kepala keluarga, aktivitas rutin seorang ibu di pagi hari, figur ayah sebagai sosok pelindung keluarga dan pekerja keras, konflik dalam keluarga yang disebabkan oleh diskomunikasi, kegagalan pola asuh dalam keluarga, fungsi keluarga sebagai media penyalur kebutuhan batin yang berorientasi untuk meneruskan keturunan, fungsi peran ibu dalam tumbuh kembang anak. 3) Proses visualisasi diawali dengan membuat sketsa pada kertas, yang dilanjutkan dengan pembuatan *background flat* pada lukisan. Proses selanjutnya yaitu memindahkan sketsa pada kanvas yang dilanjutkan dengan proses pewarnaan dan diakhiri dengan finishing karya menggunakan *clear*. Secara keseluruhan lukisan dikerjakan menggunakan cat *acrylic*. Teknik yang digunakan dalam pengerjaan lukisan adalah teknik *opaque*, plakat, aquarel dan arsir. Penggunaan warna pada lukisan bertujuan untuk membuat objek, menciptakan efek lelehan pada lukisan dan membuat *background flat* untuk memunculkan detail objek. 4) Bentuk lukisan yang ingin dicapai dalam Tugas Akhir Karya Seni ini yaitu bentuk lukisan dengan gaya *surrealistic*. Ciri *surrealistic* dalam lukisan antara lain ditunjukkan lewat visualisasi objek manusia dengan lidah menjulur panjang, kulit yang digambarkan dengan kesan lunak, gajah dengan mulut manusia diujungnya dan lainnya. Karya yang dikerjakan sebanyak 8 lukisan dengan berbagai ukuran antara lain yaitu:

Blue Sunday (150x150cm), Pekerja (120x160 cm), Pukul 6:10 (125x125 cm), Seorang Lelaki Hitam (170x125 cm), Vertikal Problem (125x 180 cm), Kuwal (135x 115 cm), Hasrat (135 x 140 cm), Di balik Selembar Kain Ibu (170 x 125 cm).

Kata Kunci: *Dinamika Kehidupan Keluarga, Lukisan Surrealistik*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga adalah unit sosial terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas anggota seperti orang tua – anak dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Dari segi keberadaan anggota keluarga, maka keluarga dapat dibedakan menjadi dua, yaitu keluarga inti (*nuclear family*) dan keluarga batih (*extended family*). Keluarga inti adalah keluarga yang di dalamnya hanya terdapat tiga posisi sosial yaitu suami (ayah), istri(ibu) dan anak. Keluarga inti pada umumnya dibangun berdasarkan ikatan perkawinan. Sedangkan keluarga batih adalah keluarga yang di dalamnya menyertakan posisi lain selain ketiga posisi di atas. Keluarga batih dibangun berdasarkan hubungan antargenerasi bukan antarpasangan, biasanya terdapat dalam masyarakat yang memandang penting hubungan kekerabatan. Hubungan perkawinan berada pada posisi sekunder dibanding hubungan dengan orang tua.

Dalam ruang lingkup kehidupannya fungsi keluarga sangat ditentukan oleh proses relasi antar keluarga yang dibangun secara kontinu. Proses relasi ini bersifat dinamis dimana proses keberlangsungannya akan berkembang mengikuti bertambahnya jumlah anggota keluarga yang baru. Dari relasi tersebut, akan menimbulkan berbagai macam kondisi dan situasi yang nantinya akan menjadi sesuatu yang harus dihadapi. Realitas perubahan zaman yang terus bergerak secara dinamis saat ini, menjadikan kondisi dan situasi tersebut juga ikut

berkembang, berbagai macam keadaan sosial pun ikut ambil bagian dalam mempengaruhi perubahan karakteristik keluarga yang secara tidak langsung menjadikan kehidupan keluarga penuh akan dinamika yang sarat akan problema jika proses relasi dalam ruang lingkup keluarga tidak dijalankan dengan baik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan lingkungan sosial utama yang mempengaruhi pembentukan diri seorang individu, karena berkaitan dengan kegiatan untuk mendapatkan rasa aman, nyaman, pemenuhan kasih sayang, upaya meneruskan keturunan dan proses penyaluran norma serta nilai. Pada prosesnya kegiatan dengan beberapa tujuan tersebut menemui keberhasilan dan kegagalan, dimana setiap hasil mempunyai pengaruh tertentu pada anggota keluarga. Sebuah keluarga tentunya tidak luput dari berbagai macam konflik. Mulai dari awal terbentuknya sebuah keluarga inti sampai pada fase munculnya keluarga inti baru. Konflik yang muncul tentunya tidak hanya terjadi dalam keluarga penulis saja namun juga dalam keluarga pada umumnya. Sebagai anggota keluarga penulis mengalami beberapa peristiwa yang berkaitan dengan dinamika kehidupan yang dijalani oleh keluarganya. Peristiwa-peristiwa tersebut memberi inspirasi bagi penulis untuk divisualkan ke dalam karya seni lukis.

Inspirasi terkait peristiwa-peristiwa dalam dinamika kehidupan keluarga divisualkan dalam lukisan berupa figur-figur manusia, tumbuhan-tumbuhan, hewan dan objek benda tertentu yang digambarkan secara *surrealistic*. Objek-objek pada lukisan divisualkan menggunakan media cat *acrylic* diatas kanvas dengan teknik *opaque*, *aquarel*, plakat dan arsir menggunakan pensil. Penggunaan

warna dalam lukisan untuk membuat objek dengan memperhatikan unsur gelap terang guna memberikan kesan volume.

Bentuk lukisan yang ingin dicapai dalam Tugas Akhir Karya seni ini yaitu lukisan dengan gaya *surrealistic*. Penulis mendapat inspirasi dari pelukis bergaya *surrealistic* yaitu You Ming Jun, Restu Ratnaningtyas dan Woro Anindyah. Hal tersebut terlihat dari kedekatan tema seputar kehidupan sehari-hari dan visualisasi objek manusia yang dominan dengan nuansa sepi yang berusaha dimunculkan dalam lukisan penulis. Objek paling dominan dalam lukisan yaitu figur manusia dan objek pendukung seperti batu, pohon, tanaman semak, hewan, bantal, kasur, meja makan, potongan bangunan dan lain-lain.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas,dapat diambil beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai identifikasi masalah,diantaranya :

1. Perubahan karakteristik keluarga yang disebabkan oleh realitas zaman yang semakin berkembang.
2. Pentingnya peranan keluarga sebagai arena menjalin hubungan dan arena belajar yang baik untuk mengembangkan jaringan social.
3. Berbagai macam dinamika yang ditimbulkan dari proses relasi antar keluarga menarik untuk diungkapkan melalui lukisan.
4. Seniman Restu ratnaningtyas dan Woro anindyah memiliki gaya surrealisme masing-masing yang dapat menjadi acuan dalam melukis.

C. Batasan Masalah

Penciptaan karya seni lukis ini dibatasi pada diskripsi tema, konsep, teknik, proses visualisasi dan bentuk lukisan yang terinspirasi dari dinamika kehidupan keluarga.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah penciptaan seni lukis sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep dan tema penciptaan lukisan surealistik yang terinspirasi dari dinamika kehidupan keluarga?
2. Bagaimana proses dan teknik visualisasi lukisan surealistik yang terinspirasi dari dinamika kehidupan keluarga?
3. Bagaimana bentuk lukisan surealistik yang terinspirasi dari dinamika kehidupan keluarga?

E. Tujuan

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penciptaan ini antara lain :

1. Mendeskripsikan konsep dan tema dinamika kehidupan keluarga sebagai penciptaan lukisan surealistik.
2. Menjelaskan mengenai proses dan teknik visualisasi lukisan surealistik yang terinspirasi dari dinamika kehidupan keluarga.
3. Mendiskripsikan bentuk lukisan surealistik yang terinspirasi dari dinamika kehidupan keluarga.

F. Manfaat

Melalui lukisan-lukisan tentang berbagai dinamika kehidupan keluarga ini dapat diambil beberapa manfaat di antaranya sebagai berikut:

1. Menjadi pembelajaran yang berarti bagi penulis untuk mengukur kemampuan dan meningkatkan teknik dalam melukis dengan gaya surrealisme, sehingga dapat menghasilkan karya seni lukis yang semakin baik di kemudian hari.
2. Dapat memberikan sumbangan bagi khasanah pengetahuan tentang karya seni lukis serta diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penciptaan karya lukis nantinya.

BAB II

KAJIAN SUMBER DAN METODE PENCIPTAAN

A. Tinjauan Seni Lukis

Seni lukis merupakan salah satu cabang seni rupa yang termasuk dalam seni murni (*fine art*). Seni lukis dapat dikatakan sebagai suatu ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi (dua matra), dengan menggunakan medium rupa, yaitu garis, warna, tekstur, shape dan sebagainya. Medium rupa dapat dijangkau melalui berbagai macam jenis material seperti tinta, cat/pigmen, tanah liat, semen dan berbagai aplikasi yang memberi kemungkinan untuk mewujudkan medium rupa (Dharsono Sony Kartika: 2004).

Seni lukis adalah suatu pengucapan pengalaman artistik yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna (Soedarso Sp,1990: 11). Seni lukis merupakan bahasa ungkapan dari pengalaman artistik maupun ideologi yang menggunakan warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan, mengeksplorasikan emosi, gerak, ilusi, maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang (Mikke Susanto, 2011: 241).

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa seni lukis merupakan bagian dari seni rupa murni yang berupa perwujudan hasil ungkapan subyektif dari pengalam artistik penciptanya lama bentuk karya dua dimensi dengan beberapa unsur pembentuknya. Pada umumnya karya seni lukis dibuat di atas kanvas dengan media cat minyak, cat akrilik, atau media lainnya seiring dengan perkembangan seni lukis yang tidak terikat dengan batasan-batasan tertentu.

B. Struktur Seni Lukis

Seni rupa merupakan gabungan antara ide, konsep dan tema yang bersifat abstrak atau dalam kata lain disebut ideoplastis, dan juga hal yang bersifat fisik atau fisikoplastis. Menurut DanSuwaryono (1957: 14) Seni lukis mempunyai struktur yang terdiri dari dua faktor besar yang mempengaruhi yaitu :

- a. Faktor ideoplastis, merupakan gambaran mengenai ide atau gagasan dan dasar pemikiran sebelum diwujudkan menjadi karya seni lukis yang di peroleh dari proses membaca, mengamati, dan perenungan terhadap berbagai aspek lingkungan.
- b. Faktor fisikoplastis, merupakan aspek visual karya yang meliputi unsur-unsur seni lukis seperti garis, warna, bidang, bentuk, ruang dan tekstur dalam wujud karya yang diolah dan diterapkan sedemikian rupa dengan kemampuan teknik dan kepekaan rasa sehingga tercipta karya seni yang harmonis.

Dapat disimpulkan bahwa lukisan tersusun dari faktor fisikoplastis yang terbentuk dari berbagai susunan unsur berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa, dan faktor ideopastis seperti konsep, tema, ide, dan lain sebagainya yang bersifat abstrak.

Adapun penjabaran mengenai aspek Idoplastis dan fisikoplastis adalah sebagai berikut:

1. Ideoplastis

Untuk menjelaskan struktur seni lukis Ideoplastis, dijabarkan sebagai berikut :

a. Konsep

Konsep dalam penciptaan lukisan merupakan proses awal dalam penciptaan lukisan. Proses ini berupa pembuatan rancangan terkait segala hal mengenai karya seni yang akan dibuat. Menurut Mikke Susanto (2011 : 277), menjelaskan bahwa konsep merupakan pokok/utama yang mendasari keseluruhan karya. Konsep biasanya hanya ada dalam pikiran atau kadang-kadang tertulis secara singkat. Konsep merupakan konkretisasi dari panca indera dimana peran tersebut disebutkan dalam A.M Djelantik (2004 : 2) tentang rasa nikmat atau indah yang terjadi pada manusia. Rangsangan tersebut diolah menjadi kesan yang kemudian dilanjutkan kembali pada perasaan lebih jauh sehingga manusia dapat menikmatinya, dalam konteks kali ini panca indra yang dimaksud adalah mata atau kesan visual. sehingga konkretisasi indera diperoleh dari perwujudan suatu pemikiran yang kemudian divisualisasikan.

b. Tema

Penciptaan lukisan tidak bisa dilepaskan dari adanya tema, hal tersebut karena tema merupakan kumpulan pokok pikiran yang terkandung dalam penciptaan karya seni. Tema merupakan hal yang penting sehingga sesuatu yang lahir adalah sesuatu yang memiliki arti dan nilai baru. Tema merupakan gagasan yang dikomunikasikan pencipta karya seni kepada khalayak. Tema bisa saja menyangkut masalah sosial, budaya, religi, pendidikan, politik, pembangunan dan sebagainya (Nooryan Bahari, 2008: 22). Sony Kartika (2004:28), dalam sebuah karya seni hampir dapat dipastikan adanya *subject matter*, yaitu inti atau pokok persoalan yang dihasilkan sebagai akibat adanya pengolahan objek yang terjadi

dalam ide seseorang seniman dengan pengalaman pribadinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa, tema merupakan gagasan seniman atau ide seorang seniman tentang pengalaman pribadinya yang dikomunikasikan melalui karya lukisan

2. Fisikoplastis

Untuk menjelaskan struktur seni lukis Fisikoplastis, dijabarkan sebagai berikut:

a. Elemen-elemen Seni Rupa

Penciptaan karya seni lukis sangat erat kaitannya dengan elemen-elemen seni rupa. Elemen tersebut merupakan susunan pembentuk dalam karya seni yang meliputi garis, bidang (*shape*), warna, tekstur, ruang, gelap terang dengan karakteristik yang berbeda-beda.

1) Titik

Titik merupakan unsur paling paling sederhana dalam elemen seni rupa. Menurut Mikke Susanto (2011: 402) titik atau point, merupakan unsur rupa terkecil yang terlihat oleh mata. Titik diyakini pula sebagai unsur yang menggabungkan elemen-elemen rupa menjadi garis atau bentuk. Titik secara simbolis berarti awal dan juga akhir. Dalam beberapa perangkat lunak menggambar dalam komputer grafik, titik dianggap sebagai “data” dengan koordinat yang ditentukan.

2) Garis

Garis mempunyai peranan penting dalam penciptaan karya seni rupa sehingga garis merupakan ekonomi dalam seni rupa. Menurut Mikke Susanto (2011: 148) garis memiliki dimensi memanjang dan punya arah, bisa pendek; panjang; halus; tebal; berombak; melengkung; lurus, vertical, horizontal, miring, patah-patah dan

lain-lain. Garis dapat pula membentuk berbagai karakter dan watak pembuatnya. Oleh sebab itu, garis pada sebuah karya rupa bukan hanya saja sebagai garis namun dapat dijadikan sebagai kesan gerak, ide, simbol, emosi yang diungkapkan lewat garis, atau lebih tepat disebut goresan. Goresan atau garis yang dibuat oleh seorang seniman akan memberikan kesan psikologis yang berbeda pada setiap garis yang dihadirkan (Dharsono 2004: 40).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa garis merupakan elemen seni rupa yang memiliki dimensi memanjang, memiliki arah dimana dapat diolah untuk membuat kesan gerak, mencipta simbol, dan merepresentasikan emosi perupanya. Dalam karya seni rupa garis merupakan elemen yang sangat mendominasi pada penciptaan karya guna membuat sebuah bidang.

3) Warna

Warna merupakan salah satu elemen penting dalam penciptaan karya seni rupa. Pengertian warna menurut beberapa ahli diantaranya menurut Mikke Susanto (2011: 433), adalah getaran atau gelombang yang diterima indra penglihatan manusia yang berasal dari pancaran cahaya melalui sebuah benda. Sedangkan menurut Dharsono, (2004: 107-108), warna sebagai salah satu elemen atau medium seni rupa merupakan unsur susunan yang sangat penting. Demikian eratnya hubungan warna maka warna mempunyai peranan, warna sebagai warna, warna sebagai representasi alam, warna sebagai lambang/symbol, dan warna sebagai simbol ekspresi. Dengan adanya warna, suatu benda dapat mudah dikenali karena secara alami mata kita dapat menangkap cahaya yang dipantulkan dari permukaan benda tersebut.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa elemen warna pada karya seni rupa menjadi penting, karena dianggap mampu mewakili intuisi perupa, yang mana mampu menghadirkan suasana yang berbeda pada *audience*.

4) Bidang

Bidang atau *shape* adalah area. Bidang terbentuk karena ada dua atau lebih garis yang bertemu (bukan berhimpitan). Dengan kata lain, bidang adalah sebuah area yang dibatasi oleh garis, baik oleh formal maupun oleh garis yang sifatnya ilusif, ekspresif atau sugestif (Mikke Susanto 2011: 55). Menurut Dharsono (2004:40), *shape* adalah suatu bidang kecil yang terjadi karena dibatasi oleh sebuah kontur (garis) dan atau dibatasi oleh adanya warna yang berbeda atau oleh gelap terang pada arsiran atau adanya tekstur. Pengertian *bidang* dapat dibagi menjadi dua yaitu: bidang yang menyerupai bentuk alam atau figur, dan bidang yang sama sekali tidak menyerupai bentuk alam atau non figur. Dalam lukisan bidang digunakan sebagai simbol perasaan dalam menggambarkan objek hasil *subject matter*, maka bidang yang ditampilkan terkadang mengalami perubahan sesuai dengan gaya dan cara pengungkapan pribadi pelukis, (Dharsono Sony Kartika, 2004: 41).

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bidang merupakan elemen yang terbentuk oleh warna atau garis yang membatasinya. Bidang dapat berbentuk alam atau figur dan juga tidak berbentuk atau non figur, yang mana digunakan sebagai simbol dalam mengungkapkan perasaan pribadi perupa.

5) Bentuk (*form*)

Pada dasarnya yang dimaksud dengan bentuk atau form adalah totalitas dari karya seni. Bentuk merupakan organisasi atau satu kesatuan atau komposisi dari unsur-unsur pendukung karya. Bentuk fisik sebuah karya dapat diartikan sebagai kongkritisasi dari *subject matter* tersebut dan bentuk psikis sebuah karya merupakan susunan dari kesan hasil tanggapan. Hasil tanggapan yang terorganisir dari kekuatan proses imajinasi seorang penghayat itulah maka akan terjadilah sebuah bobot karya atau arti (isi) sebuah karya seni atau juga disebut makna (Darsono Sony Kartika, 2004: 30)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk merupakan keseluruhan dalam karya seni atau titik temu antara ruang dan massa. Bentuk juga merupakan kesatuan utuh dari unsur-unsur pendukung karya.

6) Ruang

Ruang merupakan istilah yang dikaitkan dengan bidang dan keluasan, yang kemudian muncul istilah dwimatra dan trimatra. Dalam seni rupa orang sering mengaitkan ruang adalah bidang yang memiliki batas atau limit, walaupun kadang-kadang ruang bersifat tidak terbatas dan tidak terjamah. Ruang juga dapat diartikan secara fisik adalah rongga yang berbatas maupun yang tidak berbatas. Sehingga pada suatu waktu, dalam hal berkarya seni, ruang tidak lagi dianggap memiliki batas secara fisik. Ruang dalam seni rupa dibagi dua macam yaitu: ruang nyata dan ruang semu. Ruang nyata adalah bentuk ruang yang dapat dibuktikan dengan indra peraba, sedangkan ruang semu adalah kesan bentuk atau kedalaman yang diciptakan dalam bidang dua dimensi (Mikke Susanto, 2011: 338).

Dapat disimpulkan bahwa ruang merupakan elemen seni rupa yang memiliki volume atau mempunyai batasan limit, walaupun terkadang ruang bersifat tidak terbatas. Ruang pada karya seni lukis mampu memberikan perasaan kedalaman. Hadirnya keruangan juga dapat dicapai melalui gradasi warna dari terang ke gelap.

7) Gelap Terang (*Value*)

Value adalah unsur seni lukis yang memberikan kesan gelap terangnya warna dalam suatu lukisan. Menurut Mikke Susanto (2011: 418), menyatakan bahwa *value* adalah:

Kesan atau tingkat gelap terangnya warna. Ada banyak tingkatan dari terang ke gelap dari mulai putih hingga hitam, misalnya mulai dari *white – high light – light – low light – middle – high dark – low dark – dark – black*. *Value* yang berada di atas *middle* disebut *high value*, sedangkan yang berada di bawah *middle* disebut *low value*. Kemudian *value* yang lebih terang daripada warna normal disebut *tint*, sedang yang lebih gelap dari warna normal disebut *shade*. *Close value* adalah *value* yang berdekatan atau hampir bersamaan, akan memberikan kesan lembut dan terang, sebaliknya yang memberi kesan keras dan bergejolak disebut *contrast value*.

Sedangkan menurut Dharsono (2004: 58) *value* adalah warna-warna yang memberi kesan gelap terang atau gejala warna dalam perbandingan hitam dan putih. Apabila suatu warna ditambah dengan warna putih akan tinggi valuenya dan apabila ditambah hitam akan lemah valuenya.

Dapat disimpulkan bahwa gelap terang atau *value* dalam karya seni rupa adalah elemen yang memberikan kesan tingkat gelap terang warna yang dibuat oleh perupa pada suatu lukisan. Dalam proses melukis *value* dapat dilakukan dengan berbagai campuran warna mulai dari gelap ke terang atau terang ke gelap.

C. Prinsip Penyusunan Elemen Seni

Penyusunan elemen seni disebut juga sebagai prinsip-prinsip desain. Selanjutnya menurut Dharsono (2004: 36), dalam penyusunan elemen-elemen rupa menjadi bentuk karya seni dibutuhkan pengaturan atau disebut juga komposisi dari bentuk-bentuk menjadi satu susunan yang baik. Ada beberapa prinsip-prinsip dasar seni rupa yang digunakan untuk menyusun komposisi, yaitu:

1. Kesatuan (*unity*)

Kesatuan atau *unity* merupakan salah satu prinsip dasar seni rupa yang sangat penting. Menurut Dharsono (2004: 59), kesatuan adalah kohesi, konsistensi, ketunggalan atau keutuhan, yang merupakan isi pokok dari komposisi. Kesatuan merupakan efek yang dicapai dalam suatu susunan atau komposisi diantara hubungan unsur pendukung karya, sehingga secara keseluruhan menampilkan kesan tanggapan secara utuh. Mikke Susanto (2011:416) menyatakan bahwa *unity* adalah

Unity merupakan salah satu unsur dan pedoman dalam berkarya seni (azas-azas desain). *Unity* merupakan kesatuan yang diciptakan lewat sub-azas dominasi dan subordinasi (yang utama dan kurang utama) dan koheren dalam suatu komposisi karya seni. Dominasi diupayakan lewat ukuran-ukuran, warna dan tempat serta konvergensi dan perbedaan atau pengecualian. Koheren menurut E.B Feldman sepadan dengan *organic unity*, yang bertumpu pada kedekatan/letak yang berdekatan dalam membuat kesatuan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kesatuan adalah prinsip yang sangat penting dalam karya seni rupa, sebab kesatuan merupakan dari efek dari suatu komposisi berbagai hubungan unsur pendukung karya, sehingga secara keseluruhan menampilkan kesan tanggapan secara utuh.

2. Keseimbangan

Untuk mendukung semua bagian dalam lukisan maka dibutuhkan keseimbangan antar bagian objek didalamnya. Keseimbangan atau *balance* merupakan persesuaian materi-materi dari ukuran berat dan memberi tekanan pada stabilitas suatu komposisi karya seni (Mikke Susanto, 2011: 46). Sedangkan menurut Dharsono (2004: 45-46), pemaknaan tentang keseimbangan sebagai berikut,

Ada dua macam keseimbangan yang dapat dilakukan dalam penyusunan bentuk, yaitu keseimbangan formal (keseimbangan simetris) dan keseimbangan informal (keseimbangan asimetris). Keseimbangan formal yaitu keseimbangan yang diperoleh dengan menyusun elemen-elemen yang sejenis dengan jarak yang sama terhadap salah satu titik pusat yang imajiner. Keseimbangan informal yaitu keseimbangan yang diperoleh dengan menggunakan prinsip susunan ketidaksamaan atau kontras dan selalu asimetris.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keseimbangan dapat disusun secara simetris atau menyusun elemen-elemen yang sejenis dengan jarak yang sama terhadap salah satu titik pusat yang imajiner, sedangkan asimetris yaitu keseimbangan yang diperoleh dengan menggunakan prinsip susunan ketidaksamaan atau kontras.

3. Ritme

Ritme atau irama dalam seni rupa menyangkut persoalan warna, komposisi, garis, maupun yang lainnya. Menurut E. B. Feldman seperti yang di kutip Mikke Susanto (2011: 334), ritme atau *rhythm* adalah urutan atau pengulangan yang teratur dari sebuah elemen atau unsur-unsur dalam karya lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa ritme merupakan prinsip penyusunan elemen karya seni rupa yang berupa pengulangan yang teratur dari sebuah elemen dan unsur-unsur pada bentuk atau pola yang sama dalam karya seni.

4. Harmoni

Harmoni adalah tatanan atau proporsi yang dianggap seimbang dan memiliki keserasian. Juga merujuk pada pemberdayagunaan ide-ide dan potensi-potensi bahan dan teknik tertentu dengan berpedoman pada aturan-aturan ideal (Mikke Susanto, 2011: 175). Harmoni memperkuat keutuhan karena memberi rasa tenang, nyaman dan sedap, tetapi harmoni yang dilakukan terus menerus mampu memunculkan kejenuhan, membosankan, sehingga mengurangi daya tarik karya seni. Dalam suatu karya Sering kali dengan sengaja menghilangkan harmoni sehingga timbul kesan ketegangan, kekacauan, riuh, dalam karya tersebut (Djelantik 1999: 46). Sedangkan menurut Darsono (2004: 48), harmoni atau selaras merupakan unsur-unsur yang berbeda dekat. Jika unsur-unsur estetika dipadu secara berdampingan maka akan timbul kombinasi tertentu dan timbul keserasian.

Dapat disimpulkan bahwa harmoni merupakan prinsip penyusunan elemen karya seni rupa yang berbeda dekat, yang merupakan transformasi atau pendayagunaan ide-ide dan proteksi-proteksi bahan dan teknik tertentu dengan berpedoman pada aturan-aturan ideal.

5. Proporsi (Ukuran perbandingan)

Proporsi merupakan hubungan ukuran antar bagian dan bagian, serta bagian dan kesatuan/keseluruhannya. Proporsi berhubungan erat dengan *balance*

(keseimbangan), *rhythm* (irama, harmoni) dan *unity*. Proporsi dipakai pula sebagai salah satu pertimbangan untuk mengukur dan menilai keindahan artistik suatu karya seni (Mikke Susanto, 2011: 320).

Dapat disimpulkan bahwa proporsi pada prinsip penyusunan elemen karya seni rupa merupakan hubungan ukuran antar bagian yang dipakai sebagai salah satu pertimbangan untuk mengukur dan menilai keindahan artistik pada suatu karya seni yang berhubungan erat dengan *balance* (keseimbangan), *rhythm* (irama, harmoni) dan *unity*.

6. Variasi

Variasi secara etimologis berarti penganekaragaman atau serba beraneka macam sebagai usaha untuk menawarkan alternatif baru yang tidak mapan serta memiliki perbedaan (Mikke Susanto, 2011: 320). Sedangkan menurut JS. Badudu (2003 : 360), variasi adalah sesuatu yang lain daripada yang biasa (bentuk, tindakan, dsb) yang disengaja atau hanya sebagai selingan; perbedaan; mempunyai bentuk yang berbeda-beda sebagai selingan supaya agak lain daripada yang ada atau yang biasa.

Berdasar uraian diatas dapat disimpulkan bahwa variasi dalam prinsip penyusunan elemen karya seni rupa dapat diartikan sebagai penganekaragaman agar terkesan lain daripada yang biasa (bentuk, tindakan, dan lain-lain) yang disengaja atau hanya sebagai selingan. Variasi dapat berupa kombinasi berbagai macam bentuk, warna, tekstur, serta gelap-terang. Variasi juga mampu menambah daya tarik pada keseluruhan bentuk atau komposisi.

7. Aksentuasi (emphasis)

Desain yang baik mempunyai titik berat untuk menarik perhatian (*center of interest*). Ada berbagai cara untuk menarik perhatian kepada titik berat tersebut, yaitu dicapai dengan perulangan ukuran serta kontras antara tekstur, nada warna, garis, ruang, bentuk atau motif. Susunan beberapa unsur visual atau penggunaan ruang dan cahaya bisa menghasilkan titik perhatian pada fokus tertentu. Aksentuasi melalui ukuran, suatu unsur bentuk yang lebih besar akan tampak menarik perhatian karena besarnya. Akan tetapi ukuran dari benda yang menjadi titik pusat perhatian harus sesuai antara perbandingan dimensi terhadap ruang tersebut (Dharsono 2004: 63).

Berdasar uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aksentuasi dalam prinsip penyusunan elemen karya seni rupa dapat berupa perulangan ukuran serta kontras antara tekstur, nada warna, garis, ruang, bentuk atau motif pada suatu lukisan.

8. Dominasi

Dalam dunia seni rupa dominasi sering juga disebut *Center of Interest*, *Focal Point* dan *Eye Catcher*. Dominasi mempunyai beberapa tujuan yaitu untuk menarik perhatian, sock visual, dan untuk memecah keberaturan (www. Prinsip-prinsip dasar seni rupa.com). Menurut Mikke Susanto (2011: 109) dominasi merupakan bagian dari satu komposisi yang ditekankan, telah menjadi beban visual terbesar, paling utama, tangguh, atau mempunyai banyak pengaruh. Sebuah warna tertentu dapat menjadi dominan, dan demikian juga suatu obyek, garis, bentuk, atau tekstur.

Berdasar uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dominasi dalam prinsip penyusunan elemen karya seni rupa merupakan bagian komposisi yang ditekankan, paling utama, atau tangguh. Dominasi dalam sebuah lukisan dapat menyertakan warna, objek, garis, bentuk, atau tekstur.

D. Media, Alat dan Teknik dalam Lukisan

1. Media

Media dalam lukisan merupakan hal yang sangat penting dalam berkarya seni. Menurut Mikke Susanto (2011: 25), menjelaskan bahwa “medium” merupakan bentuk tunggal dari kata “media” yang berarti perantara atau penengah. Biasa dipakai untuk menyebut berbagai hal yang berhubungan dengan bahan (termasuk alat dan teknik) yang dipakai dalam karya seni. Setiap cabang seni memiliki media yang beberapa dalam berkarya dan setiap seni memiliki kelebihan masing-masing yang tidak dapat dicapai oleh seni lain, dalam hal ini seni lukis menggunakan media yang cara menikmati dengan cara visual (Jakob Sumardjo. 2000: 141). Selain itu menurut Liang Gie, (1996: 89), medium atau material atau bahan merupakan hal yang perlu sekali bagi seni apapun, karena suatu karya seni hanya dapat diketahui kalau disajikan melalui medium. Suatu medium tidak bersifat serba guna. Setiap jenis seni mempunyai mediumnya tersendiri yang khas dan tidak dapat dipakai untuk jenis seni lainnya

Dalam penciptaan karya seni lukis media digunakan untuk mewujudkan gagasan untuk menjadi sebuah karya seni, disertai dengan pemanfaatan alat dan bahan serta penguasaan teknik dalam berkarya.

2. Alat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001), alat adalah benda yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu. Dalam berkarya seni lukis, alat disebut juga media (sesuatu yang dapat membuat tanda goresan), dapat berupa kuas, pensil, penghapus, *ballpoint*, palet, pisau palet, dan lain sebagainya.

3. Teknik

Teknik merupakan cara yang dilakukan untuk membuat sesuatu dengan metode tertentu, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001), teknik adalah cara membuat/melakukan sesuatu, metode/sistem mengerjakan sesuatu. Pada umumnya dalam seni lukis teknik berkarya dibagi dua, yaitu teknik basah dan teknik kering. Pengertian teknik basah menurut Mikke Susanto (2011 : 395), teknik dalam menggambar atau melukis yang menggunakan medium yang bersifat basah atau memiliki medium air dan minyak cair, seperti cat air, cat minyak, tempera, tinta. Sedangkan pengertian teknik kering menurut Mikke Susanto (2011:395), teknik kering merupakan kebalikan dari teknik basah, yaitu menggambar dengan bahan kering seperti, charcoal (arang gambar), pensil.

Dalam proses penciptaan karya seni rupa teknik dengan media cat minyak maupun *cat acrylic* digunakan teknik *opaque* (opak) dan *aquarel*. *Opaque* merupakan teknik dalam melukis yang dilakukan dengan mencampur cat pada permukaan kanvas dengan sedikit pengencer sehingga warna yang sebelumnya dapat tertutup atau tercampur. Penggunaan cat secara merata tetapi mempunyai kemampuan menutup bidang atau warna yang dikehendaki (Mikke Susanto, 2011: 282). Menurut Mikke Susanto(2011: 14) teknik *aquarel* merupakan teknik

melukis pada kanvas atau kertas yang menggunakan cat air (atau teknik transparan) sehingga lapisan cat yang ada di bawahnya (disapu sebelumnya) atau warna kertasnya masih nampak

E. Surealisme

Surealisme merupakan aliran seni yang menampilkan kebebasan yang mengacu pada bentuk yang tidak lazim atau tidak pada umumnya. Surealisme adalah suatu aliran seni yang menunjukkan kebebasan kreativitas sampai melampaui batas logika. Surealisme merupakan suatu karya seni yang menggambarkan suatu ketidak laziman, oleh karena itu surealisme dikatakan sebagai seni yang melampaui pikiran atau logika. Dalam surealisme yang dipentingkan adalah *subject matter* yang dapat menyampaikan cerita irasional yang mengejutkan, misterius, aneh, dan menteror penonton karyanya. Di antara kontribusi-kontribusi yang paling penting dari gerakan surealis adalah penemuan teknik artistik baru yang terhubung ke alam pikiran bawah sadar seniman.

Pada dasarnya Surrealisme merupakan gerakan dalam sastra. Istilah itu ditemukan oleh Apollinaire untuk menamai judul dramanya pada tahun 1917. Dua tahun kemudian (1919) Andre Breton mengambilnya untuk eksperimen dalam metode penulisanya yang spontan. Dikatakan oleh Breton, bahwa Surrealisme adalah otomatis psikis yang murni, dengan proses pemikiran yang sebenarnya untuk diekspresikan secara verbal, tertulis ataupun cara lain. Surrealisme bersandar pada keyakinan realitas yang superior dari kebebasan asosiasi, keserbabisaan mimpi, pemikiran kita yang otomatis tanpa control dari kesadaran. Oleh karena itu banyak yang menganggap bahwa kepentingan lukisan Surrealisme

usahanya bukan pada bidang seni rupa, melainkan pada nilai psikologinya, namun ternyata justru sebaliknya mereka tidak pernah kering dari problem bentuk (Soedarso Sp, 1990: 102)

Kutipan dalam *Diksi Rupa* yang ditulis oleh Mikke Susanto (2011:386), menyebutkan bahwa;

Surrealisme pada awalnya adalah gerakan dalam sastra. Istilah ini dikemukakan oleh Apollinaire untuk dramanya tahun 1917. Dua tahun kemudian Andre Breton mengambilnya untuk menyebut eksperimennya dalam metode penulisan yang spontan. Gerakan ini dipengaruhi oleh teori psikologi dan psiko analisis Sigmung Freud. Karya *Surrealisme* memiliki unsur kejutan, tidak terduga, ditempatkan berdekatan satu sama lain tanpa alasan yang jelas. Banyak seniman dan penulis surealis yang memandang karya mereka sebagai ungkapan gerakan filosofis yang pertama dan paling maju. Andre Breton mengatakan bahwa *Surrealisme* berada di atas segala gerakan revolusi dari aktivitas Dadaisme, *Surrealisme* dibentuk dengan pusat gerakan terpentingnya di Paris. Dari tahun 1920an aliran ini menyebar keseluruh dunia.

Dari penjelasan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa surealisme merupakan suatu karya seni yang mempunyai corak khas yaitu menggambarkan suatu ketidak laziman berdasar alam bawah sadar , oleh karena itu surealisme sering dikatakan sebagai seni yang melampaui pikiran atau logika.

F. Tinjauan Dinamika Kehidupan Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Menurut Syarief Muhidin (1981:52) keluarga merupakan bagian masyarakat yang fundamental bagi kehidupan pembentukan kepribadian anak manusia. Sedangkan menurut Dep.Kes RI tahun 1988, keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang

yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

Menurut Slameto (2006:12) keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anaknya baik pendidikan bangsa, dunia, dan negara sehingga cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajar. Sedangkan menurut Mubarak, dkk (2009:23) keluarga merupakan perkumpulan dua atau lebih individu yang diikat oleh hubungan darah, perkawinan atau adopsi, dan tiap-tiap anggota keluarga selalu berinteraksi satu dengan yang lain.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan, keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang tinggal di bawah satu atap dan diikat oleh hubungan darah, perkawinan atau adopsi, dan tiap-tiap anggota keluarga selalu berinteraksi satu dengan yang lain, serta mempunyai fungsi dan peran dalam ruang lingkup kehidupannya.

2. Pengertian Keluarga Inti

Menurut (Lee,1982:10) Keluarga inti adalah keluarga yang didalamnya hanya terdapat tiga posisi social, yaitu : suami-ayah, istri-ibu dan anak. Struktur keluarga yang demikian menjadikan keluarga sebagai orientasi bagi anak, yaitu keluarga tempat ia dilahirkan.

Dalam keluarga inti hubungan suami istri bersifat saling membutuhkan dan mendukung layaknya persahabatan, sedangkan anak-anak tergantung pada orang tuannya dalam hal pemenuhan kebutuhan afeksi dan sosialisasi. Keluarga inti pada umumnya mempunyai beberapa fungsi penting , antara lain

memberikan bantuan kepada sesamanya, memberikan pengasuhan dan pendidikan kepada anak-anak, serta melakukan usaha produktif bersama (Koentjaraningrat, 1977:25).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam keluarga inti hanya terdapat tiga struktur sosial ayah, ibu dan anak yang memiliki hubungan saling membutuhkan untuk melakukan usaha produktif bersama.

3. Fungsi dan Peran Keluarga

Keluarga berperan sebagai pelindung bagi pribadi-pribadi yang menjadi anggota, dimana ketentraman dan ketertiban diperoleh dalam wadah tersebut. Keluarga juga berfungsi sebagai wadah dimana manusia mengalami proses sosialisasi awal, yakni suatu proses dimana manusia mempelajari dan mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Fungsi keluarga menurut BKKBN ada delapan fungsi yaitu:

- a. Fungsi agama yaitu sebagai sarana awal memperkenalkan nilai-nilai religius kepada anggota keluarga,
- b. Fungsi sosial budaya yaitu untuk memberikan identitas sosial kepada keluarga itu termasuk anggota keluarga baru,
- c. Fungsi cinta kasih keluarga menjadi tempat untuk mendapatkan kasih sayang,
- d. Fungsi perlindungan dalam hal ini keluarga berperan sebagai benteng bagi seluruh anggota keluarga dari gangguan fisik maupun psikis,
- e. Fungsi reproduksi yaitu keluarga adalah wadah yang sah dalam melanjutkan proses regenerasi lewat kegiatan seksual.
- f. Fungsi pendidikan yaitu keluarga sebagai wadah sosialisasi primer, keluargalah yang mendidik dan menanamkan nilai-nilai dasar,
- g. Fungsi ekonomi yaitu keluarga menjadi tempat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sehari-hari anggota keluarganya,
- h. Fungsi lingkungan hal ini erat kaitannya dengan hubungan keluarga dengan lingkungan sekitar.

Peran anggota keluarga menurut Setiadi (2008:37) yaitu sebagai berikut:

Peran ayah yang sebagai pemimpin keluarga yang mempunyai peran sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung atau pengayom, pemberi rasa aman bagi setiap anggota keluarga dan juga sebagai anggota masyarakat kelompok sosial tertentu. Peran ibu sebagai pengurus rumah tangga, pengasuh dan pendidik anak-anak, pelindung keluarga dan juga sebagai anggota masyarakat kelompok sosial tertentu. Sedangkan peran anak sebagai pelau psikososial sesuai dengan perkembangan fisik, mental, sosial dan spiritual.

Menurut Mubarak, dkk (2009:58) terdapat dua peran yang mempengaruhi keluarga yaitu peran formal dan peran informal.

a. Peran Formal

Peran formal keluarga adalah peran-peran keluarga terkait sejumlah perilaku yang kurang lebih bersifat homogen. Keluarga membagi peran secara merata kepada para anggotanya seperti cara masyarakat membagi peran-perannya menurut pentingnya pelaksanaan peran bagi berfungsinya suatu sistem. Peran dasar yang membentuk posisi sosial sebagai suami-ayah dan istri-ibu antara lain sebagai provider atau penyedia, pengatur rumah tangga perawat anak baik sehat maupun sakit, sosialisasi anak, rekreasi, memelihara hubungan keluarga paternal dan maternal, peran terpeutik (memenuhi kebutuhan afektif dari pasangan), dan peran sosial.

b. Peran Informal keluarga

Peran-peran informal bersifat implisit, biasanya tidak tampak, hanya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan emosional individu atau untuk menjaga keseimbangan dalam keluarga. Pembagian peran informal dalam keluarga adalah sebagai berikut:

1) Pendorong

Memiliki arti bahwa dalam keluarga terjadi kegiatan mendorong, memuji, dan menerima kontribusi dari orang lain..

2) Pengharmonisan

Keluarga juga berperan menengahi perbedaan yang terdapat diantara para anggota, penghibur, dan menyatukan kembali perbedaan pendapat.

3) Inisiator-kontributor

Keluarga menjadi sarana untuk mengemukakan dan mengajukan ide-ide baru atau cara-cara mengingat masalah-masalah atau tujuan-tujuan kelompok.

4) Pendamai

Jika terjadi konflik dalam keluarga maka konflik dapat diselesaikan dengan jalan musyawarah atau damai.

5) Pencari nafkah

Peran yang dijalankan oleh orang tua dalam memenuhi kebutuhan, baik material maupun non material anggota keluarganya.

- 6) Penghubung
Keluarga adalah penghubung, biasanya ibu mengirim dan memonitori komunikasi dalam keluarga.
- 7) Poinir keluarga
Peran ini berupa membawa keluarga pindah ke satu wilayah asing mendapat pengalaman baru.
- 8) Sahabat, penghibur, dan koordinator
Hal ini berarti mengorganisasi dan merencanakan kegiatan-kegiatan keluarga yang berfungsi mengangkat keakraban dan memerangi kepedihan.
- 9) Pengikut dan sanksi.
Sanksi hanya mengamati dan tidak melibatkan dirinya.

4. Dinamika Dalam Kehidupan Keluarga

Dalam proses perjalanannya sebuah keluarga akan mengalami sebuah dinamika untuk menemukan bentuk pendewasaanya. Dinamika yang dimaksudkan dalam Tugas Akhir ini yaitu segala hal yang berkaitan dengan fenomena, gejala, permasalahan dan perubahan-perubahan terkait fungsi dan peran anggota keluarga dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang memberikan pengaruh tertentu terhadap seorang individu. Terkait dinamika dalam sebuah keluarga Dr Suryanto (2013:47) menyatakan bahwa dinamika keluarga merupakan proses dimana keluarga melakukan fungsi, mengambil keputusan, memberi dukungan kepada anggota keluarganya dan melakukan respon terhadap perubahan dan tantangan hidup sehari-hari. Dari keterangan tersebut dapat ditarik kesimpulan, dinamika kehidupan keluarga adalah proses perubahan kehidupan dari satu kondisi kepada kondisi lain yang menghasilkan efek positif maupun negatif.

G. Metode Penciptaan

1. Observasi

Observasi merupakan langkah awal sebelum memulai menciptakan lukisan. Observasi dilakukan untuk mengamati, mencari, dan mengetahui berbagai macam dinamika kehidupan dalam ruang lingkup keluarga untuk diangkat sebagai objek lukisan. Ketika melakukan observasi, penulis melakukan pengamatan secara langsung ke dalam ruang lingkup kehidupan keluarga inti, hal ini dilakukan dengan maksud agar dapat menangkap lebih dalam kondisi maupun situasi yang sedang terjadi dalam dinamika kehidupan keluarga inti yang kemudian menjadi acuan penulis untuk divisualisasikan ke dalam bentuk lukisan.

2. Eksperimentasi

Eksperimentasi dalam proses melukis merupakan upaya untuk menemukan kemungkinan-kemungkinan baru guna menerapkan ide serta gagasan ke dalam penciptaan karya lukis. Eksperimentasi bertujuan untuk mencapai hasil visual yang optimal melalui teknik-teknik cat *acrylic* sehingga dapat mencapai visual yang diinginkan penulis.

Tahapan pertama eksperimen dalam penciptaan karya pada Tugas Akhir Karya Seni ini yaitu dalam pembuatan sketsa. Proses pembuatan sketsa merupakan tahap pencarian bentuk, komposisi dan proporsi yang nantinya di terapkan dalam lukisan sebelum dipindahkan di atas kanvas. Eksperimentasi bentuk dilakukan di atas kertas dengan pertimbangan agar tidak mengotori bidang kanvas karena proses penghapusan sketsa. Beberapa wujud eksperimen lain yang dilakukan penulis dalam lukisan yaitu mengarsir beberapa objek dalam lukisan, penggunaan

beberapa warna pada background, serta menyapu objek lukisan dengan cat cair untuk menambah nuansa artistik pada lukisan.

3. Eksekusi

Proses eksekusi dilakukan dengan cara memindahkan sketsa pada kertas ke atas kanvas. Langkah tersebut bertujuan untuk mendapatkan ketepatan bentuk objek visual sesuai dengan rancangan. Proses selanjutnya yaitu pewarnaan dan pembuatan detail pada objek dengan menggunakan kuas dan teknik *opaque* serta *aquarel*. Proses eksekusi karya disesuaikan dengan prinsip-prinsip penciptaan dalam seni lukis, seperti gelap terang, proporsi bentuk dan lain-lainnya. Selanjutnya juga dilakukan improvisasi maupun pengembangan-pengembangan terhadap objek lukisan sesuai dengan kecenderungan yang ingin dimunculkan dalam karya tersebut.

4. Pendekatan Pada Karya Inspirasi

Dalam penciptaan karya, seorang seniman akan selalu berusaha untuk menciptakan dan membangun corak khasnya tersendiri. Corak yang dimunculkan tentunya berbeda dengan karya-karya seniman lain sehingga membentuk suatu identitas karya secara personal. Dalam prosesnya tidak menutup kemungkinan dalam penciptaan karya, seorang seniman mendapat inspirasi dan pengaruh dari karya-karya seniman lainnya. Pengaruh tersebut sifatnya tidak menyeluruh dan hanya sementara. Adanya pengaruh atau inspirasi terkadang menambah variasi dalam karya dalam wujud keragaman bentuk, warna maupun komposisi. Dalam

proses penciptaan lukisan ada beberapa seniman yang menginspirasi penulis, yaitu:

a) **Yue Min Jun**



Gambar.1

Karya: **Yue Min Jun** berjudul: *“The Lovers”*
Cat minyak pada Kanvas, 170 x 140 cm, 2005

Yue Min Jun adalah salah satu seniman yang paling berpengaruh dalam *avant-garde Reallisme* di Cina. Menggunakan potret dirinya berulang kali dalam lukisan dan patung, ia mengubah dirinya menjadi ikon agar dapat memperlihatkan kekosongan spiritual dari dunia kontemporer. Seringai besar dan pose canggung yang mengejek adalah karakteristik dari karya-karyanya yang terkesan humoris. Perang/konflik, manipulasi sejarah, dan ambiguitas gender adalah tema dalam karya-karyanya. Potret diri dengan seringai tawa dalam karya Yue Min Jun menjadi *icon* yang tak asing lagi dalam dunia seni rupa. Penggunaan warna yang tidak lazim seperti biru, hitam, merah muda dan lainnya dalam pewarnaan kulit manusia menjadi corak khas dalam karyanya. Beberapa elemen visual dalam

karya Yue Ming Jun menjadi bahan referensi bagi proses penciptaan karya penulis, seperti yang terlihat dalam karya “*Seorang Lelaki Hitam*” dan “*kuwal*” terinspirasi membuat figur objek manusia berwarna hitam dan objek potongan wajah berwarna biru yang serupa sebagai objek pendukung dalam lukisan.

b) Restu Ratnaningtyas



Gambar.2

Restu Ratnaningtyas, “noah’s came to our house one day”
140x160cm.

Cat Akrilik di atas kanvas, 2010
(Sumber, cgartspace.ning.com)

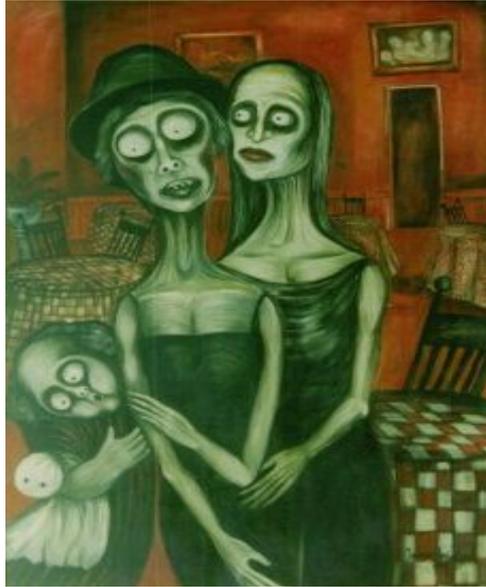
Restu Ratnaningtyas adalah seniman perempuan, Lahir di Tangerang pada tahun 1981, sempat menempuh studi di Universitas Negeri Jakarta jurusan seni rupa. Selain kuliah ,ia juga aktif dalam sebuah ruang seni alernatif dan bekerja di sebuah perusahaan eksplorasi harta karun tahun 2008, tanpa menyelesaikan kuliahnya. Karyanya cukup dikenal sebagai lukisan surrealis yang seringkali berisi tentang permasalahan dan kejadian yang ada di dalam kesehariannya. Pada

penciptaan karya-karyanya Restu banyak menggunakan media kertas dan cat/air atau tinta.

Tema seputar kehidupan sehari dan juga keluarga menjadi permasalahan yang diangkat dalam karya-karya Restu Ratnaningtyas. Restu ratnaningtyas dalam karya lukisnya, banyak menyuguhkan warna-warna yang cerah namun seringkali terlihat kusam dan pucat, deformasi figur manusia dalam lukisannya seringkali dipadukan dengan objek tumbuhan maupun hewan pada bagian kepala maupun tubuh manusia tersebut, ekspresi gerak dan wajah yang begitu tenang sehingga mengesankan kesedihan dan ketidakeberdayaan. Beberapa hal tersebut memberikan inspirasi pada karya penulis. Inspirasi tersebut berupa adanya kesamaan tema yaitu keluarga dan visualisasi objek manusia yang dominan dalam lukisan.

c) Wara Anindyah

Wara anindyah adalah seorang pelukis wanita lulusan Institut Seni Indonesia, Yogyakarta. Selain melukis Wara juga berkarya sebagai penata *artistic* pentas teater dan tari serta sebagai penulis esai budaya di beberapa media massa. Karya Wara Anindyah telah banyak dikenal di berbagai kalangan nasional maupun internasional, dalam lukisanya selalu menampilkan figure-figur manusia yang dideformasi pada bagian tertentu. Pada proses penciptaanya seringkali membahas tentang ruang lingkup kehidupan keluarga dan Media yang selalu digunakan Dalam proses penciptaan karyanya menggunakan media cat minyak di atas kanvas.



Gambar.3

Wara anindyah, *Misteri kasih sayang*

140x200 cm

Cat Minyak di Atas Kanvas, 1998

(Sumber, <http://jogjacontemporary.net/./wara-anindyah>)

Wara Anindyah termasuk pelukis senior di Indonesia Lahir di Magelang Jawa Tengah, 25 Agustus 1969. Telah menyelenggarakan pameran tunggalnya dua belas kali dari tahun 1997-2004 di beberapa galeri seni yang ada di Indonesia. Penulis terinspirasi oleh Wara Anindyah untuk menggali tema seputar kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan kehidupan penulis sebagai anggota keluarga. Visualisasi objek manusia yang dominan dan nuansa sepi yang berusaha dimunculkan dalam lukisan penulis menunjukkan bahwa penulis mendapat pengaruh dari Wara Anindyah.

BAB III

HASIL PENCIPTAAN DAN PEMBAHASAN

A. Konsep dan Tema Penciptaan

1. Konsep Penciptaan

Konsep penciptaan lukisan dalam Tugas Akhir Karya Seni ini yaitu untuk memvisualkan dinamika kehidupan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan sosial utama yang mempengaruhi pembentukan diri seorang individu, karena berkaitan dengan kegiatan untuk mendapatkan rasa aman, nyaman, pemenuhan kasih sayang, upaya meneruskan keturunan dan proses penyaluran norma serta nilai. Pada prosesnya kegiatan dengan beberapa tujuan tersebut menemui keberhasilan dan kegagalan, dimana setiap hasil mempunyai pengaruh tertentu pada anggota keluarga. Sebuah keluarga tentunya tidak luput dari berbagai macam konflik. Mulai dari awal terbentuknya sebuah keluarga inti sampai pada fase munculnya keluarga inti baru. Konflik yang muncul tentunya tidak hanya terjadi dalam keluarga penulis saja namun juga dalam keluarga pada umumnya. Sebagai anggota keluarga penulis mengalami beberapa peristiwa yang berkaitan dengan dinamika kehidupan yang dijalani oleh keluarganya. Peristiwa-peristiwa tersebut memberi inspirasi bagi penulis untuk divisualkan ke dalam karya seni lukis.

Inspirasi terkait peristiwa-peristiwa dalam dinamika kehidupan keluarga divisualkan dalam lukisan berupa figur-figur manusia, tumbuhan-tumbuhan, hewan dan objek benda tertentu yang digambarkan secara *surrealistic*. Objek-

objek pada lukisan divisualkan menggunakan media cat acrylic diatas kanvas dengan teknik *opaque*, *aquarel*, plakat dan arsir menggunakan pensil. Penggunaan warna dalam lukisan untuk membuat objek dengan memperhatikan unsur gelap terang guna memberikan kesan volume. Bentuk lukisan yang ingin dicapai dalam Tugas Akhir Karya Seni ini yaitu lukisan dengan gaya *surrealistic*. Objek paling dominan dalam lukisan yaitu figur manusia dan objek pendukung seperti batu, pohon, tanaman semak, hewan, bantal, kasur, meja makan, potongan bangunan dan lain-lain. Komposisi objek lukisan disesuaikan dengan prinsip penyusunan elemen seni agar lukisan terlihat lebih menarik dan bervariasi serta secara keseluruhan tampak harmonis.

2. Tema Penciptaan

Permasalahan yang diangkat dalam Tugas Akhir Karya Seni ini yaitu dinamika kehidupan keluarga. Melihat terlalu luasnya permasalahan maka tema lukisan dalam Tugas Akhir Karya Seni ini dibagi menjadi delapan. Pembagian tema ini bertujuan untuk mempermudah dalam pembahasan karya. Adapun tema dalam lukisan adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan *refreshing* dalam sebuah keluarga.

Tema ini divisualisasikan dalam lukisan yang berjudul “Blue Sunday”.

Karya ini terinspirasi dari kebutuhan tersier keluarga yaitu *refreshing*.

Kegiatan tersebut selain menjadi wahana untuk melepas kepenatan juga

sebagai media perekat hubungan dalam keluarga, karena menawarkan

waktu yang lebih bagi anggota keluarga untuk bercengkrama.

- b. Kegagalan fungsi keluarga yang disebabkan oleh kesibukan kepala keluarga.

Tema ini divisualkan dalam karya yang berjudul "Pekerja". Penciptaan lukisan terinspirasi dari konflik yang sering muncul dalam keluarga akibat seorang kepala keluarga yang terlalu sibuk bekerja sehingga intensitas komunikasi dengan anggota keluarga lain terbatas. Tingkat stress yang tinggi memicu konflik berupa pertengkaran ayah dan ibu, sikap kaku, keras dan terkesan acuh seorang ayah kepada anaknya dan lainnya.

- c. Aktivitas rutin seorang ibu di pagi hari.

Tema ini diwujudkan dalam lukisan berjudul "Pukul 6:10". Penciptaan karya ini terinspirasi dari sosok Ibu yang dikenal penulis sebagai komponen vital dalam keluarga. Hampir semua kegiatan dalam keluarga tidak lepas dari ibu, salah satunya aktivitas dalam mengawali hari di waktu pagi. Pagi merupakan saat dimana ibu mempersiapkan sarapan, membangunkan anak-anaknya, menyiapkan suaminya untuk bekerja dan lainnya, selain itu Ibu juga harus segera bergegas untuk bekerja. Bisa dibayangkan bagaimana repotnya seorang ibu pada situasi tersebut.

- d. Figur ayah sebagai sosok pelindung keluarga dan pekerja keras.

Tema diatas divisualkan dalam lukisan berjudul "Seorang Lelaki Hitam". Penciptaan karya ini terinspirasi dari sosok ayah yang dikenal oleh penulis sebagai laki-laki yang bertanggung jawab pada pemenuhan

kebutuhan kasih sayang, rasa aman, nyaman dan kelangsungan kebahagiaan serta kesejahteraan keluarga.

- e. Konflik dalam keluarga yang disebabkan oleh diskomunikasi.

Lukisan dengan tema diatas diwujudkan dalam karya berjudul “Vertikal Problem”. Penciptaan karya ini terinspirasi oleh konflik yang diakibatkan oleh komunikasi dalam keluarga yang kurang baik. Diskomunikasi ini disebabkan oleh padatnya rutinitas diluar rumah seperti bekerja, mengejar karir, sosialita dan sebagainya. Akibatnya muncul konflik berupa pertengkaran antara ayah dan ibu, tekanan pada anak dan lainnya.

- f. Kegagalan pola asuh dalam keluarga.

Tema diatas diwujudkan pada karya berjudul “Kuwal”. Penciptaan karya ini terinspirasi oleh dampak dari pola asuh orang tua yang terlalu menuntut anak untuk sempurna dengan membandingkan anak dengan anak lain. Orang tua kadang mendorong anak untuk sempurna tanpa memperhatikan kapasitas si anak serta tidak memberikan apresiasi terhadap pencapaian anak. Anak menjadi merasa tidak dihargai dan kurang percaya diri. Kurangnya kasih sayang dan komunikasi membuat anak merasa tidak nyaman di rumah, memberontak, dan mencari sarana pengganti di luar rumah yang kadang mengarah pada kegiatan menyimpang.

- g. Fungsi keluarga sebagai media penyalur kebutuhan batin yang berorientasi untuk meneruskan keturunan.

Tema diatas divisualkan dalam karya berjudul “Hasrat”. Seks dalam keluarga menjadi komponen penting, selain sebagai sarana penyalur kebutuhan batin secara benar juga bertujuan untuk meneruskan keturunan (reproduksi)

h. Fungsi peran Ibu dalam tumbuh kembang anak.

Tema di atas divisualkan pada karya yang berjudul “Di balik Selembar Kain Ibu”. Karya ini terinspirasi dari peran penting seorang ibu dalam proses perkembangan anak. Hal tersebut dimulai dari ketika anak masih didalam kandungan, lahir, dan tumbuh menjadi dewasa. Ibu mendampingi anak mulai dari memberikan kehidupan dengan memberikan nutrisi berupa asi dan olahan makanan. Memberikan pendidikan, kasih sayang, dukungan, menjadi teman bicara, memberi nasehat, mendengar keluh kesah anak dan lain sebagainya.

B. Proses Visualisasi

1. Bahan, Alat dan Teknik

Di dalam proses penciptaan lukisan, pemilihan alat dan bahan serta teknik yang baik adalah kunci bagi banyak pelukis untuk mencapai hasil yang memuaskan secara teknis. Berikut bahan dan alat serta teknik yang penulis gunakan dalam penciptaan lukisan.

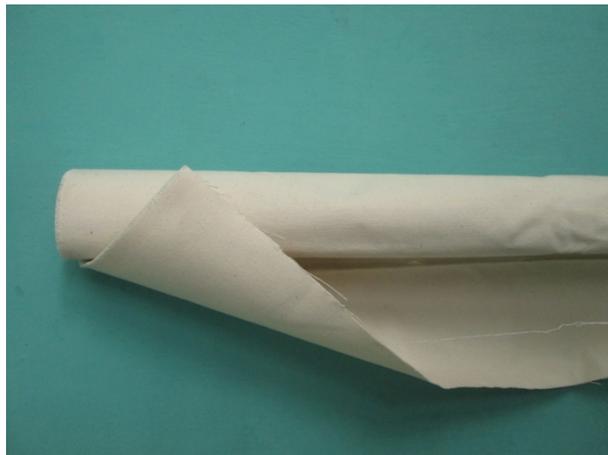
a. Bahan

Bahan yang digunakan dalam proses penciptaan lukisan “Dinamika Kehidupan Keluarga Sebagai Inspirasi Penciptaan Lukisan Surrealistik”

menentukan hasil lukisan. Berikut akan dijelaskan dari masing-masing bahan yang digunakan dalam proses penciptakan lukisan :

1) **Kanvas**

Dalam penciptaan lukisan dengan judul “Dinamika Keluarga Sebagai Penciptaan Lukisan Surealistik“ penulis memilih bahan kanvas karena bahan kanvas sendiri mudah didapatkan di took alat lukis. Kanvas yang digunakan berjenis marsoto 12 Osyang memiliki tingkat kerenggangan pori-pori yang rapat sehingga pembentukan objek pada lukisan akan lebih mudah.



Gambar 4.Kanvas
(Sumber: Dokumentasi penulis)

2) **Cat**

Cat merupakan bahan yang sangat penting dalam pembuatan sebuah lukisan. Ada beberapa jenis cat yang dapat digunakan untuk mewarnai sebuah objek lukisan diatas kanvas misalnya cat minyak, cat air dan catakrilik. Penulis dalam penciptaan lukisan tersebut menggunakan cat akrilik karena sifatnya yang cepat kering dengan

warna yang menyerupai cat minyak. Cat yang digunakan penulis adalah cat Akrilik merk *Winsor&Newton*, *Pabeo* dan *Reeves*.



Gambar 5.Cat
(Sumber: Dokumentasi penulis)

b. Alat

Beberapa alat yang digunakan dalam proses penciptaan lukisan “Dinamika Keluarga Sebagai Inspirasi Penciptaan Lukisan Surrealistik” diantaranya kuas, pensil, palet, steples tembak, kain lap dan air bersih. Berikut akan dijelaskan dari masing-masing alat yang digunakan dalam proses penciptakan lukisan :

1) Kuas

Kuas yang digunakan adalah kuas dengan berbagai ukuran, mulai ukuran 0,1 sampai 18, kuas ukuran kecil untuk pendetailan, ukuran sedang untuk bagian pembentukan dasar objek, sedangkan kuas ukuran besar untuk penggarapan *background*. Bentuk dan ukuran kuas akan sangat mempengaruhi hasil goresan warna pada objek. Penulis

menggunakan ukuran kuas serta bentuk kuas yang berbeda pada masing-masing objek lukisanya untuk menghasilkan teknik pewarnaan yang diinginkan oleh penulis.



Gambar 6.Kuas
(Sumber: Dokumentasi penulis)

2) Palet

Palet merupakan alat yang penting dalam proses visualisasi lukisan. Ada dua jenis palet yakni, palet warna dan pisau palet. Palet warna digunakan sebagai tempat mencampur cat. Palet warna yang baik adalah yang memiliki daya serap cairan yang rendah dan tidak mudah patah ataupun sobek sehingga memudahkan pelukis untuk mencampur berbagai macam unsur warna dengan menggunakan takaran air maupun minyak. Sesuai kebutuhannya Penulis hanyamenggunakan palet warna berupa *White Board* yang berbentuk oval.



Gambar 7.Palet
(Sumber: Dokumentasi penulis)

3) Staples Tembak

Staples merupakan alat yang digunakan dalam proses penciptaan lukisan. Staples yang digunakan adalah staples tembak. Staples tembak ini memiliki ukuran yang cukup besar karena disesuaikan dengan fungsinya dalam proses penciptaan lukisan. Staples tembak memiliki fungsi atau kegunaan untuk memasang kanvas pada span ram. Staples tembak sangat dibutuhkan karena kanvas yang digunakan adalah kanvas yang belum dalam keadaan terpasang pada span ram. Penulis menggunakan staples tembak berjenis *MAX TG-A* yang memiliki ukuran Staples 12mm sehingga akan membuat kanvas terpasang pada span ram dengan kencang dan rapi sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis.



Gambar 8.Staples Tembak
(Sumber: Dokumentasi penulis)

4) **Kain Lap**

Kain lap merupakan perangkat yang tidak bisa ditinggalkan selama proses melukis. Kain lap adalah alat yang cukup penting dalam proses selama melukis. Kain lap digunakan untuk membersihkan sisa-sisa cat yang masing menempel pada kuas. Sisa-sisa cat yang menempel pada kuas apabila dibiarkan atau tidak dilap akan beresiko mengganggu saat menggunakan warna yang baru dalam proses pewarnaan lukisan. Warna cat baru yang ada pada kuas bisa tercampur dengan warna cat yang menempel sebelumnya pada kuas tersebut. Hasil dari percampuran warna cat yang baru dengan warna-warna cat yang menempel sebelumnya pada kuas tentunya akan memberikan hasil warna yang berbeda dari yang diinginkan oleh penulis. Hal tersebut tentunya menjadikan lap menjadi alat yang sangat penting dalam proses pembuatan atau penciptaan sebuah lukisan.



Gambar 9.Kain Lap
(Sumber: Dokumentasi penulis)

5) Pensil

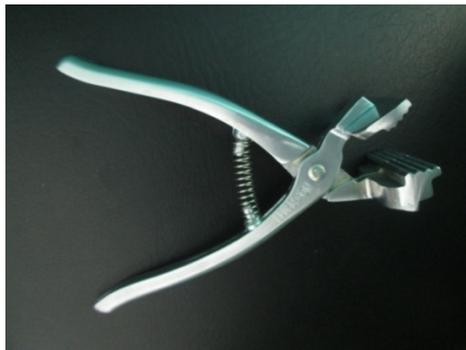
Pensil digunakan penulis untuk memindahkan sketsa pada kanvas dan untuk memberikan efek tertentu pada beberapa objek. Ada berbagai macam jenis pensil yang digunakan penulis antara lain HB, 3B, dan 6B yang masing-masing memiliki intensitas ketebalan berbeda. Pensil jenis HB memiliki ketebalan warna yang rendah karena batang arang yang terdapat pada pensil tersebut bersifat keras, pensil dengan kode ini digunakan untuk memindahkan sketsa pada kanvas. Tingkat ketebalan yang rendah membuat pensil ini mudah di hapus dan tidak menimbulkan kesan kotor pada lukisan. Jenis pensil 3B dan 6B memiliki intensitas warna yang pekat, karena batang arang pada jenis pensil tersebut bersifat lunak. Pensil jenis ini digunakan untuk membuat efek tertentu pada beberapa objek dalam lukisan.



Gambar 10.Pensil
(Sumber: Dokumentasi penulis)

6) Tang

Tang kanvas (*Cascade tant pliers*) dibutuhkan penulis untuk memudahkan ketikamemasang lembaran kanvas pada span ram agar dapat tertarik dengan kencang. Tang kanvas ini mempunyai mulut yang berbentuk pipih dan lebar serta bergerigi yang berfungsi untuk menekan kanvas dengan kuat. Penulis menggunakan tang kanvas merk *Maries* yang dapat di temukan ditoko alat lukis



Gambar 11.Tang kanvas
(Sumber: Dokumentasi penulis)

7) Air Bersih

Air bersih digunakan untuk melarutkan cat akrilik, karena sifat cat akrilik yang *water base*. Air juga digunakan untuk merendam kuas, agar kuas tetap bisa digunakan, karena sifat cat akrilik yang cepat kering. Penggantian air secara berkala sangat baik jika air rendaman kuas sudah berwarna gelap agar warna cat tidak tercampur dengan warna rendaman kuas.



Gambar 12.Air Bersih
(Sumber: Dokumentasi penulis)

c. Teknik

Teknik yang digunakan dalam Tugas Akhir Karya Seni ini yaitu teknik basah menggunakan cat akrilik dan teknik kering dengan media pensil. Pada proses awal visualisasi penulis menggunakan teknik plakat untuk membuat *background flat* pada lukisan, yang dicapai dengan cara menyapukan cat pada permukaan kanvas dengan sedikit pengencer sehingga bidang yang kosong dapat tertutup warna yang pekat dan tegas. Teknik yang digunakan selanjutnya yaitu *opaque* untuk membentuk objek dengan cara

mencampurkan cat pada permukaan kanvas dengan sedikit pengencer guna menghasilkan volume dan warna yang bervariasi dalam suatu objek. Dalam pengolahan objek penulis juga menggunakan teknik arsir dengan media pensil untuk memberikan efek tertentu pada beberapa objek, seperti pada objek kelambu dalam lukisan berjudul “*Hasrat*” dan beberapa objek lainnya. Pada tahapan akhir penulis menggunakan teknik *aquarel* dengan menyapukan cat cair menggunakan kuas di bidang kanvas guna menghasilkan warna yang transparan untuk menambah nuansa artistik dalam lukisan.

C. Tahap Visualisasi

Dalam proses melukis, terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui diantaranya:

1. Sketsa

Sketsa dibuat sebagai proses awal atau perencanaan dalam penciptaan lukisan. Langkah tersebut merupakan upaya untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan bentuk serta komposisinya sebelum dipindahkan ke atas kanvas. Sketsa dibuat menggunakan pensil dengan media kertas. Pada prosesnya sketsa masih memungkinkan untuk dikembangkan lebih lanjut dalam hal pengolahan bentuk ketika dikerjakan di atas kanvas.



Gambar 13. Sketsa Pada Kertas
(Sumber: Dokumentasi penulis)

2. Pembuatan Background

background dalam lukisan dibuat flat menggunakan teknik plakat dengan mencampurkan cat menggunakan sedikit pengencer air lalu menyapukan cat secara menyeluruh menggunakan kuas yang berukuran lebar pada bidang kanvas. Penggunaan *background flat* bertujuan untuk menonjolkan objek pada lukisan.

3. Memindahkan Sketsa Pada Kanvas

Pemindahan sketsa ke atas kanvas merupakan langkah pertama dalam merealisasikan rancangan atau konsep penciptaan lukisan. Pada langkah ini digunakan pensil HB untuk membuat objek pada kanvas. Tingkat kepekatan

pensil HB yang rendah menjadi pertimbangan dalam pemindahan sketsa pada kanvas, karena mudah dihapus dan tidak menimbulkan bekas maupun kesan kotor pada lukisan. Eksplorasi bentuk dan komposisi dalam proses pemindahan sketsa pada kanvas sangat dimungkinkan karena adanya penajaman ide dan gagasan, sehingga memunculkan objek yang beragam maupun pembuatan objek yang sederhana

4. Pewarnaan

Proses pewarnaan objek menggunakan cat akrilik dengan merk *Winsor&Newton*, *reves* dan *pabeo*. Dalam proses pewarnaan kuas yang dipakai yaitu kuas berukuran kecil hingga sedang. Kuas kecil berfungsi untuk membuat detail serta membuat garis kecil pada objek, sedangkan kuas yang berukuran sedang digunakan untuk menggoreskan warna dasar. Pewarnaan pada objek dilakukan dengan teknik *opaque*. Proses pewarnaan dikerjakan dengan memperhatikan unsur gelap terang untuk mencapai dimensi pada objek dan menciptakan kontras antara objek dengan *background*.



Gambar 14. Proses Pewarnaan Objek
(Sumber: Dokumentasi penulis)

5. Proses Pewarnaan Bidang Lukisan Menggunakan Teknik Aquarel

Sebelum melakukan tahap *finishing* penulis menyapukan cat dengan teknik *aquarel* secara transparan di atas *background* maupun semua objek yang telah selesai di kerjakan. Langkah ini dimaksudkan untuk menambahkan unsur artistik, memperkaya warna pada lukisan agar tidak terkesan monoton dan lebih bervariasi. Pada proses ini sebelum cat disapukan, permukaan kanvas terlebih dahulu dibasahi menggunakan kuas basah yang disapukan pada bagian yang ingin disapu. Proses ini bertujuan agar cat yang disapukan secara perlahan turun dan menyebar mengikuti permukaan kanvas yang basah, sehingga memudahkan penulis dalam mengontrol arah cat yang turun dari atas ke bawah.

6. Finishing

Sebelum melakukan proses finishing penulis membubuhkan identitas penulis berupa tanda tangan pada lukisan. Proses finishing akhir berupa pelapisan lukisan dengan *clear* secara menyeluruh pada bidang kanvas, hal tersebut bertujuan untuk menjaga ketahanan warna pada lukisan.

D. Bentuk Lukisan

1. Diskripsi Karya “*Blue Sunday*”



Gambar.15

Karya berjudul: “*Blue sunday*”
Pensil dan Cat Acrylic pada Kanvas
150cmx 150cm, 2016

Secara keseluruhan Lukisan berjudul “blue sunday” menggambarkan suasana malam di sebuah taman, terdapat beberapa objek tumbuhan, figur manusia serta bentuk yang menyerupai objek hewan. Objek pohon tampak tersusun secara berjajar dengan batang pohon yang membentuk garis vertical. Daun pada pohon tersebut disederhanakan menjadi bentuk lingkaran yang memiliki tiga unsur warna cerah *violet d’orient*, *deep yellow* dan *bleu turquoise* yang saling tumpang tindih antara satu dengan yang lain. Daun tersebut memiliki kesan transparan yang didalamnya dapat terlihat ranting-ranting pohon yang membentuk garis horizontal secara tipis. Penciptaan ranting serta batang pohon tersebut menggunakan pensil HB dan 3B yang dikombinasikan dengan teknik *aquarel*. Beberapa objek tumbuhan lainnya ditampilkan secara terpisah terlihat pada sisi bagian kanan bawah, sisi sebelah kiri yang menempel pada batang pohon dan di bawah dua figure manusia yang sedang berdansa yang digambarkan menyerupai semak daun yang berwarna *sap green*.

Pada bagian tengah lukisan terdapat objek yang berbentuk oval dengan posisi mendatar. Objek oval tersebut menyerupai potongan sebidang tanah, pada bagian kanan dan kirinya berwarna *vandyke brown*. Di bagian tengah objek oval tersebut, hanya tampak warna *emerland green* menyerupai rumput yang di atasnya menampilkan bentuk potongan kepala manusia dengan ekspresi wajah sedih. Pada objek kepala terlihat figur manusia mengenakan baju hitam lengan panjang bercelana jeans biru yang mempunyai sikap tubuh sedang memeluk bagian wajah. Objek tumbuhan juga terlihat pada sebelah kiri potongan kepala manusia dengan posisi tumbuh ke atas serta ada dua daun

layu. Tumbuhan tersebut menyerupai semak dengan bentuk daun yang bersulur panjang berwarna *black, deep yellow* dan *grey*. Pada bagian atas potongan kepala tampak objek menyerupai bunga *Canna Indica L* yang berwarna *crimson red* dengan titik-titik berwarna *orange* yang seakan mekar diatas kepala.

Objek berikutnya yaitu bentuk yang menyerupai hewan. Pada sisi sebelah kanan menampilkan objek gajah yang ditampilkan berwarna *violet d'orient*, pada ujung belalainya terdapat bentuk menyerupai bibir manusia bergincu yang terkesan menggoda. Selanjutnya pada sisi kiri bagian bawah, terlihat objek menyerupai angsa putih dengan leher yang memiliki kombinasi warna *mars black* dan *violet d'orient*. Dibagian kepala objek tersebut, digambarkan menyerupai bentuk kap lampu. Pada bagian sisi atas permukaan kanvas, terlihat objek menyerupai kupu-kupu yang sedang menjaga bulan. Objek-objek lainnya terdapat berbagai macam figur manusia sedang berdansa, membaca buku, menunggang hewan yang menyerupai gajah dan aktivitas di dalam dua tenda yang berbentuk kerucut. Persis di bagian atas tenda tampak objek yang menyerupai sungai berwarna *cobalt blue*. Bentuk sungai digambarkan dengan lekukan-lekukan yang menyerupai gelombang serta warna yang terkesan transparan. Di atas permukaan air tersebut terdapat objek menyerupai jamur berwarna *titanium white* dan beberapa tumbuhan liar lainnya.

Pusat perhatian atau *point of interest* pada lukisan terletak pada objek potongan kepala manusia yang digambarkan dengan warna *burnt siena* berada di atas tanah dengan warna *emerald green*. Objek kepala dan warna hijau

cerah pada tanah tersebut, menciptakan kontras yang menjadikan objek tersebut sebagai pusat perhatian. Keseimbangan dalam lukisan dicapai dengan penempatan objek di bagian sisi atas, bawah, kanan dan kiri pada bidang lukisan yang disesuaikan dengan memperhatikan proporsi objek. Unsur irama ditunjukkan dengan visualisasi objek pohon yang dimunculkan berupa pengulangan bentuk dan ukuran. Unsur ruang dalam lukisan terletak pada kedalaman antara objek satu dengan lainnya sehingga menciptakan kesan jarak perspektif jauh dan dekat. Secara keseluruhan lukisan ini menggunakan berbagai macam warna yaitu *deep yellow, violet d'orient, emerland green, bleu turquoise, cobalt blue, grey, mars black, crimson red, orange, carane, titanium white, vandyke brown* dengan latar belakang lukisan berupa *background flat* gelap berwarna *phthalo blue* yang mana mampu menciptakan kontras sehingga dapat menonjolkan detail objek. Perpaduan kombinasi warna pada lukisan menunjukkan hubungan selaras antara objek dengan *background* sehingga tercipta harmoni serta kesatuan atau *unity* pada lukisan.

Inspirasi karya ini muncul dari aktivitas sebuah keluarga yang sedang di hadapkan pada hari libur atau waktu senggang dimana waktu tersebut sedapat mungkin digunakan untuk berkumpul atau berlibur bersama pergi ke sebuah tempat yang dirasa nyaman dan menarik untuk sebentar melepaskan ketegangan, kepenatan, kejenuhan maupun sebagai instropeksi diri atas pola kebiasaan yang dilakukan secara monoton dalam kehidupan sehari-hari.

2. Diskripsi Karya “Pekerja”



Gambar.16

Karya berjudul: **“Pekerja”**
Pensil dan Cat Acrylic pada Kanvas
120cmx160cm, 2016

Lukisan ini menampilkan objek utama berupa figur manusia setengah badan yang digambarkan dalam posisi berbaring. Figur kepala divisualisasikan dengan posisi kedua mata yang sedang terpejam dan kumis yang relatif panjang menutupi bibir. Posisi kepala juga digambarkan berbaring layaknya orang yang sedang tidur dengan ekspresi wajah yang memiliki kesan sangat lelah. Warna pada objek kepala dan pergelangan tangan diciptakan lewat kombinasi warna *cobalt blue* dengan *bleu turquoise*. Figure manusia tersebut divisualisasikan mengenakan kemeja berlengan panjang berwarna *vandyke brown* bermotif persegi dengan warna *ochere* dan *violet d’orient* yang terlihat

samar. Penggambaran lekukan kain atau *draperi* pada kemeja terkesan kaku berbeda dengan lekukan kain berwarna *titanium white* yang tampak pada meja. Dibagian bawah objek utama, terdapat bentuk lengkungan menyerupai persegi panjang berwarna *mars black* dengan goresan-goresan kecil berwarna *brilliant red* yang disusun secara berjajar dan teratur. Bentuk tersebut seakan menjadi alas tidur bagi figur manusia setengah badan yang berada di atasnya.

Pada bagian sebelah kiri objek utama, terdapat objek meja dengan taplak berwarna *titanium white* yang di atasnya terdapat hidangan berupa telur mata sapi serta beberapa objek yang lain seperti piring kosong yang berwarna putih dan goresan ekspresif berwarna *crimson red*. Tampak beberapa figur manusia yang terdapat pada bagian ujung meja sebelah dalam dan ujung meja bagian luar. Dibagian ujung meja sebelah dalam, terdapat tiga figur manusia kurus yang digambarkan dalam posisi duduk di atas kursi dengan tatapan mata yang kosong. Dari tiga figur manusia tersebut, salah satunya menyerupai wanita dengan mengenakan baju berwarna *viridian green*. Penggambaran figur yang menyerupai wanita tersebut, sedikit dilebihkan pada bagian leher yang tampak memanjang dengan posisi kepala condong ke kiri. Selanjutnya dibagian ujung meja sebelah luar, terlihat figur laki-laki dengan mengenakan pakaian kerja lengkap dengan jas biru, dasi, celana panjang, sepatu serta koper yang seakan diletakan begitu saja di samping kedua kakinya. Figur tersebut digambarkan sedang duduk di atas kursi dengan posisi membelakangi tiga figur manusia lainnya. Sikap tubuh yang digambarkan pada figure laki-laki tersebut tampak

sedang membaca sesuatu dengan posisi tangan kiri memegang sepotong kertas dan tangan kanan memegang dagu.

Beberapa figur manusia lainnya terlihat diatas objek yang berbentuk kubus berwarna *yellow ochre* terlalu di atas dua objek berbentuk oval yang menyerupai piringan hitam. Pada salah satu objek yang berbentuk oval, terdapat figure menyerupai manusia setengah badan yang tampak membawa beberapa api dengan posisi kedua tangan diangkat ke atas. Di sebelah kanan figure yang menyerupai manusia tersebut, terlihat beberapa objek angka yang disusun secara tidak beraturan serta beberapa lembaran kertas berisi catatan berwarna *brunt seina* yang disusun secara tumpang tindih. Dibagian atas kertas terlihat objek yang menyerupai jarum jam dengan posisi menggantung pada seutas tali.

Dibagian bawah, terdapat objek yang menyerupai sekaton dinding berwarna *vermilion* dengan bercak-bercak putih. Disamping kananya terdapat objek bak mandi dengan air yang berwarna *bleu turquoise*. Kesan air ditunjukkan dengan lekukan-lekuan yang menyerupai gelombang. Di atas objek permukaan air tersebut, mengapung balon gas yang menyerupai bebek berwarna *lemon yellow* dan figur manusia yang tampak sedang berendam pada bak mandi dengan posisi berdiri menghadap belakang. Diatas figur manusia terlihat objek awan yang berwarna gelap.

Objek tumbuhan dalam lukisan ini hanya tampak pada bagian tengah lukisan yang menyerupai pohon dengan batang dan ranting berwarna putih serta daun berwarna *deep yellow* berbentuk lingkaran yang terksan transparan.

Goresan pensil juga hanya terlihat pada bagian sisi kiri dan kanan bentuk kubus yang berwarna *yellow ochre*. Goresan pensil tersebut menggunakan pensil jenis 6B yang memiliki tingkat ketebalan tinggi.

Secara keseluruhan lukisan yang berjudul “Pekerja” ini menggunakan pola komposisi *asimetris* yang bertujuan memberi kesan bebas dan tidak kaku. Keseimbangan lukisan dicapai melalui penempatan objek dibagian sisi atas, bawah, kanan dan kiri pada bidang lukisan yang disesuaikan dengan memperhatikan proporsi objek. figur manusia setengah badan yang digambarkan dalam posisi berbaring menjadi pusat perhatian atau *point of interest* pada lukisan. Hal ini dikarenakan objek tersebut memiliki ukuran lebih besar, sehingga terlihat lebih menonjol dibandingkan dengan objek-objek yang lain. Unsur irama pada lukisan di tunjukan pada objek lengkungan yang berwarna hitam serta beberapa objek api yang mengalami pengulangan bentuk secara teratur. Kedalaman antara objek satu dengan lainnya menciptakan unsur ruang pada lukisan, sebab kedalaman tersebut akan menimbulkan kesan jarak. Pengolahan *background* menggunakan warna *gray* yang dilanjutkan dengan penambahan warna *hooker's green* dengan teknik *aquarel* yang memunculkan efek lelehan pada lukisan secara menyeluruh namun tidak mengurangi kepekatan warna pada objek sehingga tetap dapat menonjolkan detail objek. Secara keseluruhan kombinasi warna pada lukisan menunjukkan hubungan selaras antara objek dengan *background* sehingga tercipta harmoni serta kesatuan atau *unity* pada lukisan.

Inspirasi penciptaan lukisan ini bermula dari perkembangan global dalam bidang teknologi, ekonomi serta ideologi di sejumlah kota-kota besar yang setiap masyarakatnya mempunyai mobilitas dan persaingan tinggi akibat tuntutan ekonomi yang semakin meningkat. Hal tersebut berdampak terhadap pola kehidupan keluarga terutama seorang kepala rumah tangga yang lebih mementingkan pekerjaan demi memenuhi kebutuhan keluarga atau pribadinya. Waktu yang seolah-olah dipentingkan hanya untuk mencari kebutuhan materi telah membuat kebutuhan secara emosional terhadap anak dan istri sangatlah kurang.

Pada umumnya hubungan antara keluarga merupakan jenis hubungan yang sangat dekat atau memiliki intensitas yang sangat tinggi, jika dalam sebuah keluarga tidak terdapat waktu yang berkualitas untuk berkumpul dan berinteraksi antar personal, akan menjadikan kualitas hubungan dalam keluarga kurang baik yang disebabkan lemahnya komunikasi yang sering kali menjadi pemicu terjadinya kesalah pahaman dan keributan yang pada akhirnya menyebabkan timbulnya berbagai konflik antar pasangan, konflik, orang tua-anak maupun konflik antarsaudara.

3. Diskripsi Karya “Pukul 6 :10”



Gambar.17

Karya berjudul: “*Pukul 6:10*”
Pencil dan Cat Acrylic pada Kanvas
125cm x125cm, 2016

Lukisan ini menampilkan visualisasi objek meja berwarna ungu yang tampak dibagian tengah. Di atas meja tersebut terdapat beberapa objek lain, diantaranya bentuk yang menyerupai potongan roti berwarna *yellow ochre*, ikan berwarna *prussian blue* yang digambarkan dalam keadaan terbelah menjadi dua bagian, sebuah teco berwarna *titanium white* yang dibagian ujung lubangnya keluar bentuk menyerupai asap berwarna *cream*, dua buah botol

minuman beserta sebuah gelas. Sedangkan dibawah meja terlihat objek kaki manusia yang mengenakan celana panjang berwarna *viridian green* dalam posisi terbaring diatas sebuah objek yang menyerupai karpet bermotif segitiga. Objek karpet digambarkan melalui kombinasi warna hijau yang disusun secara teratur.

Dibagian sisi sebelah kanan dan kiri meja, tampak dua figur manusia yang digambarkan dalam posisi duduk. Figur manusia pada sisi sebelah kanan tampak mengenakan jas hitam yang sedang membaca Koran, sedangkan figur manusia pada sisi sebelah kiri digambarkan dengan posisi badan membungkuk di atas meja yang terkesan tak berdaya. Di belakang kedua figur manusia tersebut terlihat objek menyerupai dinding berwarna *Vandyke brown* berbentuk persegi yang memiliki lengkungan jendela. Pada dinding tersebut menempel sebuah jam dinding yang memiliki hiasan menyerupai tanduk. Diatas jam tersebut tampak objek yang menyerupai seekor ayam dengan kepala berwarna putih dan wajah yang terlihat menyerupai manusia. Objek tersebut digambarkan dalam posisi mendongak keatas dengan paruh yang mengeluarkan api kecil.

Objek tumbuhan dalam lukisan, tampak dibagian bawah jam dinding dengan daun yang berwarna *orange* dan pot yang berwarna *titanium white*. Disisi sebelah kiri meja juga tampak objek yang menyerupai potongan kayu. Objek potongan kayu, dibentuk dengan garis-garis yang berhimpitan secara vertikal berwarna *brunt umber*. Pada objek tersebut, muncul beberapa jamur dengan ukuran yang bervariasi. Objek berupa figur yang menyerupai manusia

dengan celana hitam bergaris putih terlihat sedang berdiri di atas objek jamur yang paling besar. Figur manusia tersebut digambarkan dalam sikap tubuh yang sedang memeluk sesuatu menyerupai bantal berwarna *yellow green*.

Selain objek tumbuhan, terlihat ada beberapa objek yang menyerupai piringan hitam dengan ukuran bervariasi yang digambarkan secara terpencar. Di atas bentuk piringan yang paling besar, tampak objek persegi menyerupai buku bertuliskan *geographic* yang ditengahnya muncul figure manusia setengah badan. Figur tersebut digambarkan dalam posisi kedua tangannya sedang memegang dayung berwarna putih. Pada objek piringan hitam berikutnya, terdapat potongan kepala yang berwarna *Prussian blue*. Potongan kepala tersebut tampak tak memiliki rambut dengan kedua mata terpejam. Selanjutnya, bentuk piringan hitam yang paling kecil terlihat pada kaki meja sebelah kanan yang digambarkan hanya sebagai pemenuhan komposisi lukisan. Beberapa objek yang berbentuk anak tangga juga digambarkan secara terpencar. Terlihat Disisi kanan bawah lukisan, tampak anak tangga berwarna *bleu turquoise* dengan pintu diatasnya yang berbentuk lengkung. Selanjutnya dibagian karpet bermotif segitiga serta di bawah objek piringan hitam yang berukuran paling besar tampak garis berwarna putih menyerupai tangga.

Dalam lukisan ini goresan pensil ditunjukkan pada bentuk lingkaran yang disusun secara teratur disebelah kanan lukisan, lalu dilatar belakang lukisan yang tampak berupa teks dan juga disekeliling objek yang menyerupai api. Di atas bentuk lingkaran, terlihat figur yang menyerupai perempuan mengenakan daster berwarna *hooker's green*. Figur tersebut digambarkan dalam posisi

berdiri dengan sikap tubuh yang menantang. Bentuk lehernya digambarkan memanjang, wajahnya berwarna merah dengan mata yang melotot layaknya orang yang sedang marah. Pada bagian mulutnya tampak menyemburkan api disertai dengan garis tipis berwarna hitam yang terlihat ekspresif. Disekeliling figur perempuan, terlihat beberapa objek yang juga menyerupai api namun mempunyai ukuran yang relatif lebih kecil dibandingkan objek api pada dibagian mulut.

Pusat perhatian atau *point of interest* pada lukisan ditunjukkan pada objek meja serta berbagai macam objek yang tampak di atas dan objek kaki dibawahnya. Proposi objek yang disusun secara berhimpitan menjadikan suasana dibagian tengah lukisan tersebut terkesan riuh Sehingga menimbulkan daya tarik. Peletakan objek yang secara acak memperlihatkan pola komposisi *asimetris* pada keseluruhan lukisan. Unsur irama atau *rhythme* ditunjukkan dari berbagai macam pengulangan bentuk teratur yang terlihat dibeberapa bidang lukisan. Pengolahan *background* lukisan menggunakan warna *vermilion* yang dikombinasikan dengan warna *titanium white*, dilanjutkan dengan penambahan warna *violet d'orient* dengan teknik *aquarel* yang memunculkan efek lelehan tipis pada lukisan secara menyeluruh namun tidak mengurangi kepekatan warna pada objek sehingga tetap dapat menonjolkan detail objek. Unsur Keseimbangan pada lukisan dicapai melalui penempatan objek dibagian sisi atas, bawah, kanan dan kiri pada bidang lukisan yang disesuaikan dengan memperhatikan proporsi objek. Kedalaman antar objek satu dengan yang lainnya menimbulkan kesan jarak sehingga tampak unsur ruang. Secara

keseluruhan perpaduan kombinasi unsur seni rupa dan warna pada lukisan menunjukkan hubungan yang selaras antara objek dengan *background* sehingga tercipta harmoni serta kesatuan atau *unity* pada lukisan.

Penciptaan Lukisan ini terinspirasi dari rutinitas kesibukan dipagi hari. Dimana peran seorang ibu dalam mengurus keluarganya menjadi sangat berpengaruh terhadap situasi yang serba dikejar waktu. Sikap keras dan mendikte selalu ditujukan pada anak-anaknya untuk segera bersiap melakukan rutinitasnya agar tidak terlambat sekolah. Terkadang ayah pun hanya ingin dilayani, sedangkan ibu juga perlu mempersiapkan keperluan pribadinya sebelum berangkat kerja. Wajar jika suasana di pagi hari terkadang menjadi riuh dan genting.

Dalam konsep perkawinan tradisional berlaku pembagian dan tugas suami istri. Konsep ini memang mudah dilakukan karena segala urusan rumah tangga menjadi tanggung jawab istri, sedangkan suami bertugas mencari nafkah. Namun tuntutan perkembangan kini telah semakin mengeburkan pembagian tugas tradisional tersebut. Kenyataan terus meningkatnya kecenderungan pasangan yang sama-sama bekerja dimana pagi hari adalah waktu yang sangat sibuk untuk mempersiapkan segala sesuatunya.

4. Diskripsi Karya “*Seorang Lelaki Hitam*”



Gambar.18

Karya berjudul: “*Seorang Lelaki Hitam*”

Pensil dan Cat Acrylic pada Kanvas

170cmx 125cm, 2016

Lukisan ini menampilkan objek utama berupa figure manusia yang divisualisasikan dalam posisi *push up* dengan postur tubuh yang terlihat kekar. Pewarnaan figur tersebut melalui kombinasi antara warna *mars black* dengan warna *violet*. Warna *titanium white* juga digunakan untuk membuat kesan mengkilat pada tubuh. Pada bagian wajah, tampak proporsi kedua mata yang

sedikit diperbesar dan sebatang rokok dibagian mulut yang terlihat mengeluarkan bentuk menyerupai asap berwarna *titanium white*.

Di bawah objek utama, terdapat objek berupa dua figur manusia yang tampak di atas sofa berwarna merah. figur tersebut digambarkan dalam posisi duduk dan berbaring yang masing-masing mengenakan busana berwarna *deep green* dan *viridian green*. Figur yang digambarkan dalam posisi duduk memiliki sikap tubuh yang tampak sedang menjahit dengan bantuan penerangan lampu di atas kepalanya. Kesan menjahit ditunjukkan pada sepotong kain dan seutas benang yang berada di genggamannya kedua tangan figur tersebut. Sedangkan figur yang terlihat berbaring terkesan sedang tidur dengan posisi tubuh menghadap belakang. Visualisasi kedua figur tersebut tampak menyerupai perempuan yang ditunjukkan dari postur tubuh dan pakaian yang dikenakan.

Pada bagian bawah sisi kiri permukaan lukisan, terlihat objek menyerupai dinding yang memiliki lubang berbentuk lingkaran. Objek tersebut digambarkan memanjang menyerupai tubuh ular yang pewarnannya dibentuk melalui kombinasi warna *carane* dan *violet d'orient*. Di atas objek tersebut terlihat figur manusia sedang berdiri mengenakan pakaian berwarna *medium yellow*, topeng berwarna *titanium white* dan syal berwarna *mars black* yang terlihat membentuk garis horizontal. Bagian kepala dan tangan figur tersebut tersebut digambarkan dalam posisi mendongak keatas yang menunjukkan kesan interaksi dengan objek utama. Selanjutnya objek menyerupai karpet yang memiliki kombinasi warna coklat, objek berupa mainan anak yang memiliki

dua sayap serta objek berupa anjing yang berwarna hitam juga turut hadir pada bagian bawah objek utama yang tampak saling mendukung satu sama lain.

Goresan pensil dalam lukisan, terlihat pada objek yang menyerupai batu berwarna putih. Kesan batu ditunjukkan pada lekukan-lekukan yang ditimbulkan dari hasil kombinasi arsiran pensil. Di sekeliling objek tersebut, terdapat beberapa objek lain menyerupai seekor sapi yang digambarkan dalam posisi sedang berdiri di atas meja, tumbuh-tumbuhan, jemuran pakaian, sebuah tungku perapian dengan asap berbentuk oval, sebutir telur dan objek berupa pemandangan sawah yang divisualisasikan dalam bentuk persegi. Secara keseluruhan peletakan objek-objek tersebut membentuk pola komposisi *asimetris* pada lukisan.

Pusat perhatian atau *point of interes* dalam lukisan ditunjukkan oleh objek figur laki-laki yang divisualisasikan dalam posisi *push up*. Ukuran objek yang lebih besar dari objek lainnya serta penggunaan kombinasi warna *mars black* dan *violet* mampu menimbulkan kontras, sehingga objek tersebut terlihat lebih menonjol dari objek yang lain. Unsur ruang dalam lukisan terletak pada kedalaman antara objek satu dengan lainnya yang menciptakan kesan jarak. Selanjutnya kombinasi warna *brunt umber*, *cream* dan *Vandyke brown* pada objek yang menyerupai karpet, menimbulkan unsur irama yang disebabkan terjadinya pengulangan warna secara teratur. Keseimbangan pada lukisan dicapai melalui penempatan objek dibagian sisi atas, bawah, kanan dan kiri pada bidang lukisan yang disesuaikan dengan memperhatikan proporsi objek.

Pada lukisan ini menggunakan *background* berwarna *sap green* yang selanjutnya dikombinasikan warna *bleu turquoise* dengan teknik *aquarel* yang memunculkan efek lelehan tipis pada permukaan lukisan secara menyeluruh, namun tidak mengurangi kepekatan warna pada objek, sehingga tetap dapat menonjolkan detail objek. Secara keseluruhan kombinasi warna pada lukisan menunjukkan hubungan selaras antara objek dengan *background* sehingga tercipta harmoni serta kesatuan atau *unity* pada lukisan.

Inspirasi karya ini berangkat dari sosok seorang ayah yang memiliki citra keperkasaan dan kekokohan sebagai orang tua yang tidak hanya mampu bertanggung jawab mencari nafkah namun juga mampu menjadi teman bermain, seorang guru, partner serta pelindung yang baik bagi anak serta keluarganya. Tingginya perhatian seorang ayah dapat dijadikan model bagi anak dalam ketekunan, motivasi serta keberhasilan di lingkungan yang lebih luas. Hal ini merupakan peranan seorang ayah yang menjadi tokoh penting di tengah-tengah kehidupan keluarga.

5. Diskripsi Karya “*Vertical Problem*”



Gambar.19

Karya berjudul: “*Vertical Problem*”
Pensil dan Cat Acrylic pada Kanvas
125cm x 180cm, 2016

Lukisan ini menampilkan objek utama berupa dua figur manusia laki-laki dan perempuan yang terletak dibagian sisi kanan dan kiri permukaan lukisan. Figur tersebut divisualisasikan hanya tampak setengah badan dan mempunyai lidah panjang berwarna *crimson red* yang tampak terkait satu sama lain. Pengolahan warna wajah figur laki-laki melalui kombinasi warna *bleu turquoise* dan *sky blue*. Warna *titanium white* juga digunakan untuk membuat efek mengkilat pada bagian kulit. Terdapat bentuk menyerupai sebuah batu di atas kepala yang terlihat datar. Dibagian bawah, terlihat objek menyerupai pegunungan es yang digambarkan dalam posisi mengelilingi bagian tubuh figur laki-laki yang tampak mengenakan pakaian berwarna *mars black*. Di sisi kanan

figur laki-laki, terlihat objek menyerupai manusia berwarna hitam yang membawa tongkat dengan penutup kain dikepalanya. Objek tersebut digambarkan dalam posisi medongak keatas yang tampak sedang menyupal telinga figur laki-laki tersebut. Kesan sedang menyumpal, ditunjukkan dari tongkat yang diarahkan ke telinga dengan ujung yang terlihat memiliki bentuk menyerupai kapas berwarna *titanium white*.

Pada figur perempuan , kedua mata digambarkan dalam keadaan melotot yang menimbulkan kesan sedang marah. Kesan tersebut juga didukung dari beberapa objek api pada tubuh perempuan yang tampak mengenakan pakaian berwarna hitam dengan kerah baju berwarna putih. Pengolahan warna pada bagian wajah melalui kombinasi *warna sap green, hooker's green* dan *titanium white* sebagai tambahannya. Persis dibagian kening, terlihat objek menyeryupai asap berwarna *violet rouge* yang digambarkan dalam keadaan membumbung keatas. Dibagian bawahnya terlihat objek menyerupai tangan yang terlihat keluar dari dalam tubuh melalui lubang kecil yang terdapat pada leher. Objek tersebut digambarkan memanjang dengan telapak tangan yang sedang menggenggam gergaji. Pada bagaian bawah telinga figur perempuan, terlihat objek menyerupai manusia mengenakan penutup kain di kepalanya. berwarna *titanium white* yang sedang berinteraksi dengan figur perempuan. Kesan interaksi ditunjukkan pada sikap tubuh yang terlihat sedang berbisik.

Pada bagian tengah lukisan, terdapat dua objek berbentuk setengah lingkaran yang masing-masing memilkiwarna *violet d'orient* dan *cobalt blue*. Pada bentuk setengah lingkaran berwarana *violet d'orient*, muncul objek

menyerupai tiang kayu balok yang digambarkan dalam posisi vertical. Di atas tiang tersebut, terlihat objek berupa rumah jawa dengan ukuran yang lebih kecil. Di bawah tiang terlihat objek ular dengan kombinasi warna *orange* dan *grey* yang tampak sedang melilit tiang kayu. Objek lain yang juga berupa tiang kayu terlihat diatas objek rumah. Berbeda dengan sebelumnya, objek tiang kayu ini berjumlah dua yang digambarkan dalam posisi horizontal. Dari salah satu objek tiang tersebut, tampak tumbuh pohon pisang berwarna *sap green*. Secara keseluruhan objek yang menyerupai tiang kayu tersebut dibentuk menggunakan pensil HB dan 3B dengan kombinasi arsiran searah. Selanjutnya, di sisi kiri objek tiang vertical, terdapat bentuk lingkaran yang terlihat bengkok. Ditengah lingkaran tersebut, tampak sebuah figur menyerupai manusia yang digambarkan dalam posisi melayang dengan kedua tangan diangkat keatas. Figur tersebut memiliki sikap tubuh yang sedang mngangkat objek berbentuk lingkaran berwarna *carane* di atas kedua tangannya yang panjang.

Di atas objek berbentuk setengah lingkaran berbawarna *cobalt blue* yang juga terletak dibagian tengah lukisan, terlihat objek sofa berwarna *brunt umber* dan figur menyerupai manusia yang digambarkan dalam posisi duduk diatas sebuah kursi. Figur tersebut mengenakan pakaian berwarna *violet d' orient* serta celana panjang berwarna *army green*. Kepala figur divisualisasikan dengan bentuk menyerupai bunga berwarna *lemon yellow*. Di belakang objek sofa dan figur manusia, terdapat objek menyerupai dinding yang memiliki unsur warna *brunt seina* serta lekukan-lekukan yang terlihat menyerupai kain.

Disebelah kanan objek tersebut, terdapat objek menyerupai bangunan berbentuk lengkung yang dibawahnya tampak beberapa objek seperti, figur manusia sedang berbaring diatas tempat tidur dengan selimut yang menyerupai mata, seekor ikan dan sebuah palu yang terlihat bengkok pada bagian pegangannya. Objek palu tersebut dibentuk melalui kombinasi arsiran pensil searah. Goresan pensil juga tampak pada beberapa objek genteng dan gergaji.

Lukisan ini menggunakan pola komposisi *asimetris* yang bertujuan memberi kesan tidak kaku. *Point of interest* pada lukisan ditunjukkan oleh objek dua figur manusia laki-laki dan perempuan yang terletak dibagian sisi kanan dan kiri permukaan lukisan. Ukuran kedua objek yang lebih besar dari objek lainnya dan visualisasi wajah figur laki-laki yang dicapai melalui kombinasi warna *bleu turquoise*, *sky blue* dan *titanium white* juga mampu menciptakan kontras dengan objek disekitarnya. Begitu pula dengan visualisasi bagian wajah figur perempuan yang dicapai melalui kombinasi warna *sap green*, *hooker's green*, *titanium white* dan *violet rouge* memberikan kontras yang membuat kedua objek tersebut menjadi pusat perhatian dalam lukisan.

Unsur ruang ditunjukkan pada kedalaman antara objek satu dengan lainnya yang menciptakan kesan jarak. Keseimbangan dalam lukisan dicapai dengan penempatan beberapa objek dibagian sisi atas, kanan dan kiri bidang lukisan yang disesuaikan dengan memperhatikan proporsi objek. Pengolahan *background* menggunakan warna *medium white* yang selanjutnya dikombinasikan warna *depp yellow* dengan teknik *aquarel*. Unsur irama ditunjukkan dari pengulangan teratur lelehan tipis yang disebabkan dari

penggunaan teknik *aquarel* pada *background* lukisan. Secara keseluruhan kombinasi warna dalam lukisan menunjukkan hubungan selaras antara objek dengan *background* sehingga tercipta harmoni serta kesatuan atau *unity* pada lukisan.

Lukisan ini terinspirasi dari konflik keluarga yang disebabkan lemahnya komunikasi antar pasangan suami-istri. Konflik yang timbul dari kesalahpahaman komunikasi memang sering terjadi dalam kehidupan keluarga yang kadang bersifat jangka panjang dan berulang-ulang. Bahkan jika tidak ada penyelesaian akan berdampak negatif pada relasi antar pasangan yang mengakibatkan perceraian.

Komunikasi merupakan aspek yang paling penting, karena berkaitan dengan hampir semua aspek dalam hubungan pasangan. Hasil dari semua diskusi dan pengambilan keputusan di keluarga yang mencakup keuangan, anak, karier, agama bahkan dalam setiap pengungkapan perasaan, hasrat dan kebutuhan akan tergantung pada pola dan keterampilan berkomunikasi. Keterampilan dalam berkomunikasi dapat mewujudkan dalam kecermatan memilih kata yang digunakan dalam menyampaikan gagasan pada pasangan. Pemilihan kata yang kurang tepat dapat menimbulkan kesalahan persepsi pada pasangan yang diajak berbicara.

Pada dasarnya, ketrampilan dalam membangun komunikasi yang positif perlu diterapkan dalam segala aspek kehidupan perkawinan sehingga dapat membangun kedekatan dan keintiman antar pasangan yang meminimalisir terjadinya konflik dalam suatu hubungan.

6. Diskripsi Karya “*Kuwal*”



Gambar.20

Karya berjudul: “*Kuwal*”
Pensil dan Cat Acrylic pada Kanvas
135cm x 115cm, 2016

Secara keseluruhan lukisan ini menampilkan beberapa objek tumbuhan, figur manusia serta berbagai macam objek benda seperti meja yang digambarkan dalam posisi terbalik, sofa berwarna *red ochere*, sebatang korek api, objek menyerupai sebuah piring, kapal rusak berwarna *vindyke brown*, sebuah botol minuman, beberapa putung rokok dan lampu gantung. Objek menyerupai kasur beserta bantal dan selimutnya juga terlihat diatas sebuah

objek menyerupai kursi berwarna *grey*. terciptanya warna *grey* pada objek kursi dari hasil kombinasi arisir tipis, sedang dan tebal menggunakan pensil HB dan 3B.

Figur berupa manusia tanpa kepala menjadi objek utama dalam lukisan. yang di gambarkan dalam posisi berdiri menghadap belakang. Figur tersebut memiliki sikap tubuh seperti seseorang yang sedang buang air kecil. Pengolahan warna pakaian yang dicapai melalui kombinasi warna *violet' d orient, mars black* dan *crimson red*. Dibagian kedua tangan dan pinggang pewarnaan melalui kombinasi warna *cobalt blue, titanium white* dan *sky blue*. Disisi kanan objek utama, terdapat objek berupa kepala yang terlihat tertawa dengan kedua mata yang tertutup objek berbentuk oval. Pengolahan warna pada wajah sama persis dengan bagian kedua tangan dan pinggang. Selanjutnya, Di atas objek utama, terdapat sebuah objek berbentuk oval berwarna *mars black* yang dibagian dalamnya terdapat garis-garis tipis berwarna *medium white*. Objek berbentuk oval juga terlihat di sebelah kaki kanan dan di bagian bawah kaki objek utama yang memiliki warna *brunt seina*.

Objek yang berupa binatang ditunjukkan pada bentuk kucing berwarna *mars black* yang terdapat di sebelah kiri objek utama. objek kucing digambarkan dalam posisi mulut sedang terbuka. Dari dalam mulut tersebut keluar beberapa objek menyerupai kecoa berwarna *yellow ochre*. Objek berupa ikan juga terlihat di atas sebuah bentuk menyerupai piring yang terletak dibagian bawah kaki sebelah kiri objek utama. Ikan digambarkan dalam

kondisi tubuh terbelah menjadi dua bagian. Diatas ikan terlihat seekor serangga berukuran kecil yang tampak sedang menyantap tubuh ikan tersebut. Selanjutnya, dibagian sudut sebelah kanan permukaan lukisan, terlihat objek berupa anjing yang memiliki proporsi tubuh hampir sama dengan objek berbentuk ikan. Objek anjing digambarkan dalam posisi sedang buag air besar.

Objek tumbuhan dalam lukisan tersebut, ditunjukkan pada tubuh seekor kucing yang memiliki dun berwarna *emerland green*, di bagian lampu gantung dengan daun berwarna *rood violet*, dikedua kaki objek utama yang menyerupai jamur berwarna *deep yellow*, bunga bangkai berwarna *red ochre* dan pada bagian objek berupa kasur yang terlihat beberapa tumbuhan menyerupai jamur dengan daun berbentuk oval serta tangkai berwarna *mars black*. Beberapa objek lain yang tampak menyerupai dinding berwarna *cobalt blue*, sebuah lukisan yang miring, dan bentuk berupa asap berwarna *bleu turquoise* yang ditimbulkan dari sebatang korek di atas sofa turut mendukung terciptanya komposisi *asimetris* pada lukisan.

Point of interst pada lukisan ditunjukkan oleh figur manusia tanpa kepala yang digambarkan dalam posisi berdiri menghadap belakang. Hal ini dikarenakan objek tersebut mempunyai ukuran yang lebih besar sehingga terlihat menonjol dibandingkan objek lainnya. Kombinasi warna *violet' d orient*, *mars black* dan *crimson red* pada bagian pakaian figur serta kombinasi warna *cobalt blue*, *titanium white* dan *sky blue* bagian tangan dan pinggang mampu menciptakan kontras dengan objek lainnya sehingga membuat objek ini dominan dan menjadi pusat perhatian. Keseimbangan dalam lukisan dicapai

dengan penempatan beberapa objek yang disesuaikan dengan memperhatikan proporsi objek. Kedalaman antar objek satu dengan yang lainnya menimbulkan kesan jarak sehingga tampak unsur ruang. Perpaduan warna objek dengan *background* menciptakan harmoni serta kesatuan atau *unity* pada lukisan. Pengolahan *background* menggunakan warna *neples yellow* yang selanjutnya dikombinasikan warna *bleu turquoise* dengan teknik *aquarel*. Penggunaan teknik tersebut, akan menghasilkan efek transparan secara menyeluruh pada permukaan lukisan.

Inspirasi Lukisan ini berangkat dari suatu kondisi yang di timbulkan seorang anak yang berperilaku membangkang terhadap norma dan aturan dalam kehidupan keluarga. Hal tersebut banyak terjadi dalam sebuah keluarga yang berkonflik dan keluarga modern yang memiliki tingkat mobilitas kerja tinggi sehingga kualitas praktek pengasuhan orang tua serta penanaman nilai pada anak menjadi kurang diperhatikan, seperti kurangnya kontrol, komunikasi kedekatan, dukungan, serta pendisiplinan yang tidak konsisten kepada anak.

7. Diskripsi karya “*Hasrat*”



Gambar.21

Karya berjudul: “*Hasrat*”
Pensil dan Cat Acrylic pada Kanvas
135cm x 140cm, 2016

Karya berjudul “*Hasrat*” menampilkan objek menyerupai figur manusia yang digambarkan dalam posisi tengkurap seakan memeluk sesuatu yang divisualisasikan menggunakan kombinasi warna *violet*, *sky blue* dan *titanium white*. Kepala figur divisualisasikan menyerupai lekukan-lekuan kulit berbentuk lengkung. Objek berupa kedua tangan yang diolah dengan warna *orange*, *crimson red* dan *deep yellow* terlihat digambarkan dalam posisi sedang memeluk. Kesan memeluk ditunjukkan dari posisi tangan yang

mengelilingi pada bagian objek figur tersebut. Di bagian atas figur terlihat sebuah bulan yang dicapai dengan kombinasi warna *deep yellow* dan *brunt seina*. Objek bulan terlihat berbentuk lengkung seperti bulan sabit. yang dibagian tengahnya terlihat objek berupa wajah manusia. Persis di atas objek bulan, berdiri seekor kuda berkepala manusia yang digambarkan mempunyai sayap dengan tiga unsure warna yaitu *yellow ochre*, *sky blue* dan *vermilion red*. Kuda tersebut terlihat sedang mengenakan perhiasan berwarna *gold* dan *yellow ochre* yang terdapat dibagian leher dan kepala objek. Jika diperhatikan, disebelah kiri objek kuda berkepala manusia terlihat bentuk lingkaran menyerupai matahari berwarna *titanium white* yang ditengahnya terdapat potongan tangan berwarna *brunt seina*. bentuk lingkaran tersebut, mempunyai ukuran yang kecil dibandingkan dengan bentuk lingkaran berwarna hitam yang terlihat di sisi sebelah kanan permukaan lukisan.

Objek tumbuhan dalam lukisan, ditunjukkan pada objek berupa bunga matahari berwarna *deep yellow* dan objek bunga mawar yang memiliki unsur warna *hood violet*. Objek bunga matahari digambarkan dalam posisi tumbuh diatas sebuah objek yang menyerupai bantal berwarna *bleu turquoise*, sedangkan objek bunga mawar, digambarkan tumbuh diatas objek anjing berwarna *brunt seina*. Objek anjing tersebut divisualisasikan tidak memiliki kaki dan bola mata serta pada bagian mulutnya, terlihat sedang menggigit sebatang anak panah berwarna *cobalt blue*. Di sebelah kanan objek anjing, terlihat dua objek menyerupai daging yang keluar dari sebuah sebutir telur yang berada di pergelangan tangan berwarna *orange*.

Goresan pensil dalam lukisan digunakan untuk membuat detail pada objek kain yang terletak di sisi kiri dan kanan permukaan kanvas serta di bawah objek yang menyerupai figur manusia. Kesan kain ditunjukkan dari lekukan-lekukan yang timbul dari kombinasi arsir tipis menggunakan pensil HB dan 3B. Warna dari ketiga objek kain dicapai melalui kombinasi goresan pensil dan *vdayke brown* yang menghasilkan warna kusam. Pada objek kain sebelah kanan, terlihat objek menyerupai awan yang memiliki unsur warna *bleu turquoise* dan *hood violet*. Di bagian atas objek tersebut, jika diperhatikan terdapat objek berupa figur manusia berwarna *grey* dalam posisi melayang. Figur tersebut digambarkan mempunyai sayap kecil dipunggungnya serta kedua tangan yang sedang membawa panah.

Lukisan ini menggunakan pola komposisi *asimetris*, perpaduan proporsi objek kain pada sisi kanan dan kiri mampu menghadirkan keseimbangan pada lukisan. Objek bulan menjadi pusat perhatian atau *point of interest*. Hal tersebut dikarenakan warna pada objek bulan lebih terang dibandingkan objek lainnya sehingga menimbulkan kontras. Unsur ruang dalam lukisan, ditunjukkan dari perbedaan ukuran objek kain di sisi kiri dan kanan yang menciptakan kedalaman. Unsur irama terdapat pada kesan gerak kain yang tampak jatuh kebawah dan pengulangan titik yang teratur pada objek bulan. Pengolahan *background* menggunakan warna *brunt umber* yang selanjutnya dikombinasikan warna *mars black* dengan teknik *aquarel*, sehingga menciptakan efek *transparant* pada permukaan lukisan secara menyeluruh yang tidak mengurangi kepekatan warna pada objek, sehingga tetap dapat

menonjolkan detail objek. Secara keseluruhan kombinasi warna dalam lukisan menunjukkan hubungan selaras antara objek dengan *background* sehingga tercipta harmoni serta kesatuan atau *unity* pada lukisan.

Karya ini terinspirasi dari pemahaman fungsi seks dalam sebuah keluarga. Seks dalam keluarga menjadi komponen penting, selain sebagai sarana penyalur kebutuhan batin secara benar juga bertujuan untuk meneruskan keturunan (reproduksi). Tiap orang mempunyai dorongan seksual. Namun, semua masyarakat mempunyai aturan bagaimana penyaluran dorongan seksual itu dilakukan. Tidak ada masyarakat yang memperbolehkan hubungan seks sebebas-bebasnya antara siapa saja dalam masyarakat. Kebanyakan masyarakat hanya membenarkan penyaluran dorongan seksual antara sepasang pria dan wanita yang sudah menikah. Keluarga berfungsi untuk mengatur penyaluran dorongan seks.

Reproduksi adalah fungsi keluarga meneruskan kelangsungan keturunan dan menambah sumber daya manusia. Fungsi yang banyak diharapkan oleh orang dalam membentuk keluarga adalah memiliki keturunan. Dari keluarga lahir anak-anak, individu-individu baru. Dengan demikian keluarga menjalankan fungsi reproduksi. Reproduksi akan menjamin kelangsungan suatu kelompok sosial. Mendapatkan keturunan dan meneruskan keturunan berkaitan dengan fungsi reproduksi. Penyaluran aktivitas seksual yang sah diatur dalam lembaga sosial keluarga.

8. Lukisan berjudul “*Di balik Selembar kain Ibu*”



Gambar.22

Karya berjudul: “*Di balik Selembar KainIbu*”

Pensil dan Cat Acrylic pada Kanvas

170cm x 125cm, 2016

Lukisan ini menampilkan objek utama berupa dua figur manusia yang digambarkan dalam posisi berdiri. Visualisasi figur yang berada disebelah kiri menunjukkan postur tubuh orang dewasa sedangkan figur yang berda disebelah kanan meunjukan postur tubuh seorang anak berusia 9-10 tahunan. Terlihat

objek berupa kain yang menutupi bagian kepala hingga lutut kedua figur tersebut. Kesan kain ditunukan pada lekukan-lekuan yang dibentuk melalui kombinasi warna *violet* dan *mars black*. Dibagian kepala figur sebelah kiri yang tertutup kain, terlihat objek pendukung berupa tumbuhan yang digambarkan dalam posisi tumbuh ke atas. Objek tersebut memiliki tiga daun yang masing-masing daun berwarna *emerland green*. Objek pendukung lainnya, terletak di dekat kaki figur berpostur dewasa yang terlihat menyerupai daging berwarna *violet rouge*.

Goresan pensil dalam lukisan, terlihat disisi kanan objek kain, dibagian bawah figur seorang anak yang menyerupai seutas tali serta pada bagian kepala objek utama yang terlihat menyerupai dua anak panah. Garis tersebut terlihat ekspresif yang digoreskan menggunakan pensil 2B.

Lukisan ini menggunakan komposisi *asimetris*. Objek berupa dua figur manusia yang tertutup kain menjadi *point of interest* atau pusat perhatian dalam lukisan. Penggambaran proporsi objek tersebut lebih besar dibandingkan objek lainnya yang menimbulkan kontras, sehingga objek tersebut terlihat lebih menonjol dan menjadi daya tarik. Unsur ruang terlihat dari kedalaman antara objek yang menyerupai daging dengan keempat kaki objek utama. Kesan gerak kain yang tampak jatuh kebawah dan lekukan-lekukan kain tersebut menciptakan unsur irama dalam lukisan. Pengolahan *background* dalam lukisan ini menggunakan warna *deep* yang tidak dikombinasikan dengan warna lain. Secara keseluruhan kombinasi warna dalam lukisan menunjukkan

hubungan selaras antara objek dengan *background* sehingga tercipta harmoni serta kesatuan atau *unity* pada lukisan.

Inspirasi lukisan ini berangkat dari kehidupan seseorang pada masa kanak-kanak sangat ditentukan oleh peran ibu. Seorang ibu selalu peka menanggapi setiap aktivitas anak, hanya ibulah yang bisa dengan cepat mengerti dan mampu menanggapi setiap gerak-gerik anak. Ibu segera tahu kalau anaknya hendak menangis, senyum atau lapar. Seorang ibu adalah lambang sosok kebaikan bagi seisi rumah, tempat mecurahkan isi hati, tempat dimana nilai kasih sayang dan keadilan diajarkan. Ikatan emosional yang mendalam antara ibu dan anak akan membentuk rasa aman, nyaman dan rasa dicintai, sehingga sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak menuju arah kedewasaan.

BAB IV PENUTUP

Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep penciptaan lukisan dalam Tugas Akhir Karya Seni ini yaitu untuk memvisualkan dinamika kehidupan keluarga. Inspirasi terkait peristiwa-peristiwa dalam dinamika kehidupan keluarga divisualkan dalam lukisan berupa figur-figur manusia, tumbuhan-tumbuhan, hewan dan objek benda tertentu yang digambarkan secara *surrealistic*. Objek-objek pada lukisan divisualkan menggunakan media cat acrylic diatas kanvas dengan teknik *opaque, aquarel*, plakat dan arsir menggunakan pensil. Penggunaan warna dalam lukisan untuk membuat objek dengan memperhatikan unsur gelap terang guna memberikan kesan volume. Bentuk lukisan yang ingin dicapai dalam Tugas Akhir Karya Seni ini yaitu lukisan dengan gaya *surrealistic*. Gaya *surrealistic* ditunjukan dengan visualisasi objek manusia yang digambarkan secara tidak lazim seperti manusia berlidah panjang, manusia berkulit biru, hitam, kulit digambarkan dengan kesan lunak, penyederhanaan bentuk manusia yang hanya divisualkan setengah badan dan terkesan terpotong. Objek paling dominan yaitu figur manusia dan objek pohon yang menyerupai lampu, tanaman semak yang ditumbuhi terompet, objek hewan gajah yang mempunyai mulut manusia diujung belalainya, angsa berkepala lampu, potongan bangunan yang ditumbuhi

pepohonan dan lain-lain. Komposisi objek lukisan disesuaikan dengan prinsip penyusunan elemen seni agar lukisan terlihat lebih menarik dan bervariasi serta secara keseluruhan tampak harmonis.

2. Tema dalam lukisan dibagi menjadi delapan tema, pembagian tema dalam lukisan dimaksudkan untuk mempermudah dalam pembahasan karya. Adapun tema-tema tersebut yaitu, Kegiatan refreshing dalam sebuah keluarga, kegagalan fungsi keluarga yang disebabkan oleh kesibukan kepala keluarga, aktivitas rutin seorang ibu di pagi hari, figur ayah sebagai sosok pelindung keluarga dan pekerja keras, konflik dalam keluarga yang disebabkan oleh diskomunikasi, kegagalan pola asuh dalam keluarga, fungsi keluarga sebagai media penyalur kebutuhan batin yang berorientasi untuk meneruskan keturunan, fungsi peran ibu dalam tumbuh kembang anak.
3. Proses visualisasi diawali dengan membuat sketsa pada kertas, upaya ini dilakukan untuk mengembangkan dan menemukan kemungkinan bentuk dan komposisi yang diinginkan. Sebelum pemindahan sketsa di atas kanvas, dilakukan pembuatan background flat pada lukisan. Proses selanjutnya yaitu memindahkan sketsa pada kanvas yang dilanjutkan dengan proses pewarnaan dan diakhiri dengan finishing karya menggunakan *clear*. Secara keseluruhan lukisan dikerjakan menggunakan cat *acrylic*. Teknik yang digunakan dalam pengerjaan lukisan adalah teknik *opaque*, plakat, *aquarel* dan arsir. Penggunaan warna pada lukisan

bertujuan untuk membuat objek, menciptakan efek lelehan pada lukisan dan membuat *background flat* untuk memunculkan detail objek.

4. Bentuk lukisan yang ingin dicapai dalam Tugas Akhir Karya Seni ini yaitu bentuk lukisan dengan gaya *surrealistic*. Corak atau ciri gaya *surrealistic* dalam lukisan ditunjukkan dengan visualisasi bentuk-bentuk objek yang tidak lazim semisal penggabungan objek tubuh manusia dengan objek menyerupai api, penyederhanaan bentuk objek manusia, objek manusia dengan lidah menjulur panjang dan lainnya. Objek paling dominan pada lukisan yaitu figur manusia. Demi mendukung gagasan yang hendak diungkapkan, penulis menghadirkan pula objek pendukung pada setiap karya. Objek-objek tersebut antara lain batu, pohon, tanaman semak, hewan, bantal, kasur, meja makan, potongan bangunan dan lain-lain. Karya yang dikerjakan sebanyak 8 lukisan dengan berbagai ukuran antara lain yaitu : Blue Sunday (150x150cm), Pekerja (120x160 cm), Pukul 6:10 (125x125 cm), Seorang Lelaki Hitam (170x125 cm), Vertikal Problem (125x 180 cm), Kuwal (135x 115 cm), Hasrat (135 x 140 cm), Di balik Selemba Kain Ibu (170 x 125 cm).

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ali, Lukman dkk. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bahari Nooryan, M.sn Dr. 2008, *Kritik Seni*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Bangun, Sem C. 2001, *Kritik Seni Rupa*. ITB. Bandung.
- Efendi, Suratman dkk. 1995. Fungsi Keluarga Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia. Jambi: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Fajar Sidik dan Aming Prayitno. 1979. *Desain Elementer*. Yogyakarta: STSRI "ASRI".
- Suwaryono Dan. 1957. Kritik Seni. Yogyakarta: Akademi Seni Indonesia.
- Ihromi, T.O. 2004, Bunga Rampai Sosiologi Keluarga. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia Anggota IKAPI.
- Lestari, S. 2012. *Psikologi keluarga : Penanaman Nilai dan Penanganan Koflik Dalam Keluarga*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Save M. Dagun. 2013. *Psikologi Keluarga : Peranan Ayah Dalam Keluarga*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kartika, Dharsono Sony. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Soedarso Sp. 2000. Jakarta: Studio Delapan Puluh Interprise.
- Soekanto, Soerjono. 1987. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta. Rajawali Press.
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Seni Rupa: Kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa (edisi revisi)*. Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House.
- Wahyu, Istiyono. Y & Ostaria Silaban. 2006. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Batam: Karisma Publishing Group.
- Wirotomo, Paulus. 1994. Sosialisasi Dalam Keluarga Indonesia. Jakarta: Fisip UI.

INTERNET

<http://www.landasanteori.com/2015/08/pengertian-keluarga-definisi-ciri.html>
diakses pada 16 September 2016

<http://www.wawasanpendidikan.com/2014/10/pengertian-pendidikan-keluarga.html> diunduh pada tanggal 23 Oktober 2016

<http://www.exlibrisforsale.com/kalinovich-k.html> diunduh pada tanggal 23 Oktober 2016